

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM *KULARI KE PANTAI* BAGI KARAKTERISTIK
PESERTA DIDIK SD/MI**

SKRIPSI



Oleh

ANAFI MUNTIAH

NIM. 203190007

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM *KULARI KE PANTAI* BAGI KARAKTERISTIK
PESERTA DIDIK SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

ANAFI MUNTIAH

NIM. 203190007

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anafi Muntiah
NIM : 203190007
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai*
bagi Peserta Didik Tingkat Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.

NIDN. 2009109001

Ponorogo, 9 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Muhammad Hafid, M.Pd.

NIP. 198312032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Anafi Muntiah
NIM : 203190007
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai*
bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Mei 2023


Ponorogo, 4 Mei 2023

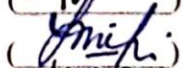
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

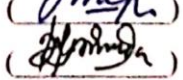


Dr. H. Mof. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. ()

Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. ()

Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anafi Muntiah

NIM : 203190007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai*
bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Anafi Muntiah

NIM. 203190007



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang senantiasa terlibat dalam setiap urusan hamba-Nya. Dengan usaha, doa dari berbagai pihak, dan berserah diri kepada Allah SWT, saya berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, saya mempersembahkan skripsi ini kepada beberapa pihak sebagai berikut.

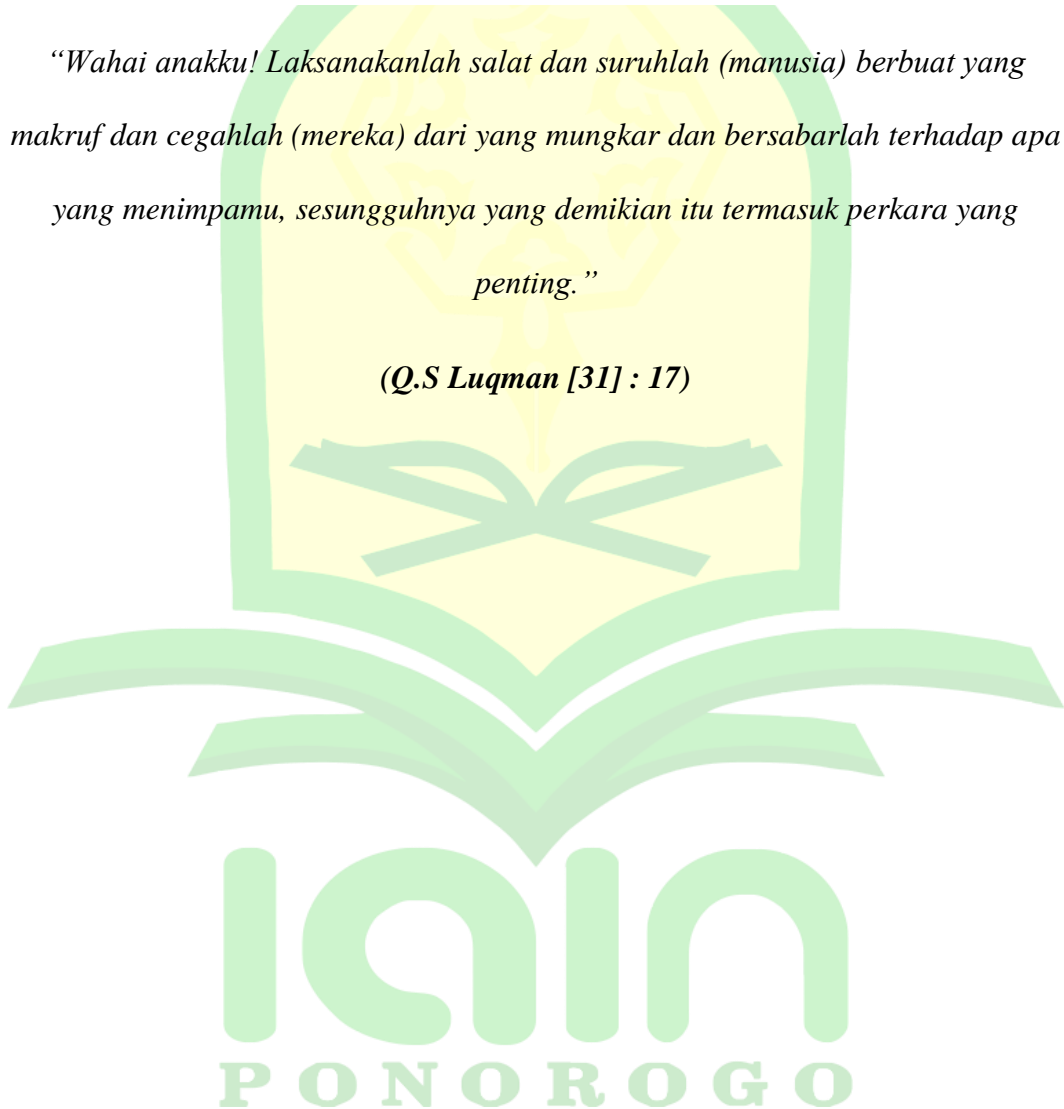
1. Kedua orang tua saya (Bapak Darusman dan Ibu Wiwik) serta kakak perempuan saya (Fadlilah) yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya termotivasi untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua kakak tingkat prodi PGMI (Afriana dan Aulia) yang dari awal telah memberikan gambaran kepada saya mengenai rangkaian skripsi dan selalu membantu setiap permasalahan dan pertanyaan yang saya miliki sehingga saya bisa merencanakan skripsi saya dengan mudah.
3. Dosen pembimbing skripsi (Ayunda Riska Puspita, M.A.) yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan penyusunan skripsi dan senantiasa memberi saran yang membantu.
4. Orang-orang terdekat (Arrina, Atikah, Nanda, Amy, Sania, dan Alin) yang telah berkenan menemani saya belajar selama 8 semester di kampus IAIN Ponorogo dan menjadikan kehidupan kampus saya lebih berwarna.
5. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu saya menyusun skripsi ini.

MOTO

يُبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

(Q.S Luqman [31] : 17)



ABSTRAK

Muntiah, Anafi. 2023. *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kulari ke Pantai bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Kata kunci: nilai karakter gerakan PPK, film *Kulari ke Pantai*, karakteristik peserta didik SD.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak bertanggung jawab menyebabkan penurunan kualitas moral dan etika pada generasi muda bangsa Indonesia, khususnya peserta didik tingkat dasar yang masih memerlukan pendampingan orang dewasa dalam penyaringan informasi yang mereka terima dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar melalui tayangan yang mereka konsumsi. Perbaikan moral dan etika dilakukan dengan penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan media yang menarik antusiasme peserta didik, salah satunya menggunakan film. Film berjudul *Kulari ke Pantai* adalah film anak yang mengandung nilai pendidikan karakter. Telah ada penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai*, namun belum ada penelitian yang merelevansikannya dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK dan (2) relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi karakteristik peserta didik SD/MI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan. Untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai*, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis karya sastra didaktis. Pengumpulan data berupa adegan dan dialog antartokoh dalam film dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa film *Kulari ke Pantai* mengandung lima nilai karakter utama dalam gerakan PPK, antara lain (1) nilai religius, (2) nilai nasionalis, (3) nilai integritas, (4) nilai mandiri, dan (5) nilai gotong-royong. Nilai religius dan nilai gotong-royong menjadi nilai karakter yang paling dominan dalam film *Kulari ke Pantai*. Kelima nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Nilai karakter gotong-royong, religius, dan integritas relevan dengan karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok. Nilai karakter mandiri relevan dengan karakteristik suka melakoni aktivitas yang banyak bergerak dan karakteristik suka melakukan suatu kegiatan secara langsung. Nilai karakter nasionalis relevan dengan karakteristik suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI”. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah dengan ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, mengarahkan, dan menyumbangkan waktu serta pikiran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi. Dengan hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dr. Evi Mu'afiah, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Ayunda Riska Puspita, M.A., dosen pembimbing skripsi yang telah secara ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyusun skripsi dengan baik.

5. Dewan penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menguji skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah menyumbangkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan mendatang.
7. Seluruh karyawan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
8. Kepada seluruh pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki penyusunan skripsi.

Semoga skripsi yang telah disusun penulis dapat memberikan manfaat dan sedikit pengetahuan bagi berbagai pihak, baik penulis maupun pihak lain yang telah membaca skripsi ini. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 10 Maret 2023

Penulis

iaain
PONOROGO

Anafi Muntiah

NIM. 203190007

DAFTAR ISI

Bagian Awal

HALAMAN SAMBUT

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiv

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Fokus Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 7

| | |
|--|-----------|
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Batasan Istilah..... | 8 |
| G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| H. Metode Penelitian | 15 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 15 |
| 2. Data dan Sumber Data..... | 15 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| 4. Teknik Analisis Data | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. Pendidikan Karakter..... | 21 |
| 1. Konsep Pendidikan Karakter | 21 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter | 22 |
| 3. Pembentukan Karakter melalui Proses <i>Modeling</i> Teori Pembelajaran Sosial (<i>Social Learning Theory</i>) oleh Albert Bandura | 23 |
| B. Nilai Pendidikan Karakter | 26 |
| C. Karakteristik Peserta Didik SD..... | 30 |
| D. Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 31 |
| 1. Deskripsi Singkat Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 31 |
| 2. Sinopsis Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 33 |

BAB III NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

***KULARI KE PANTAI* BERDASARKAN LIMA NILAI**

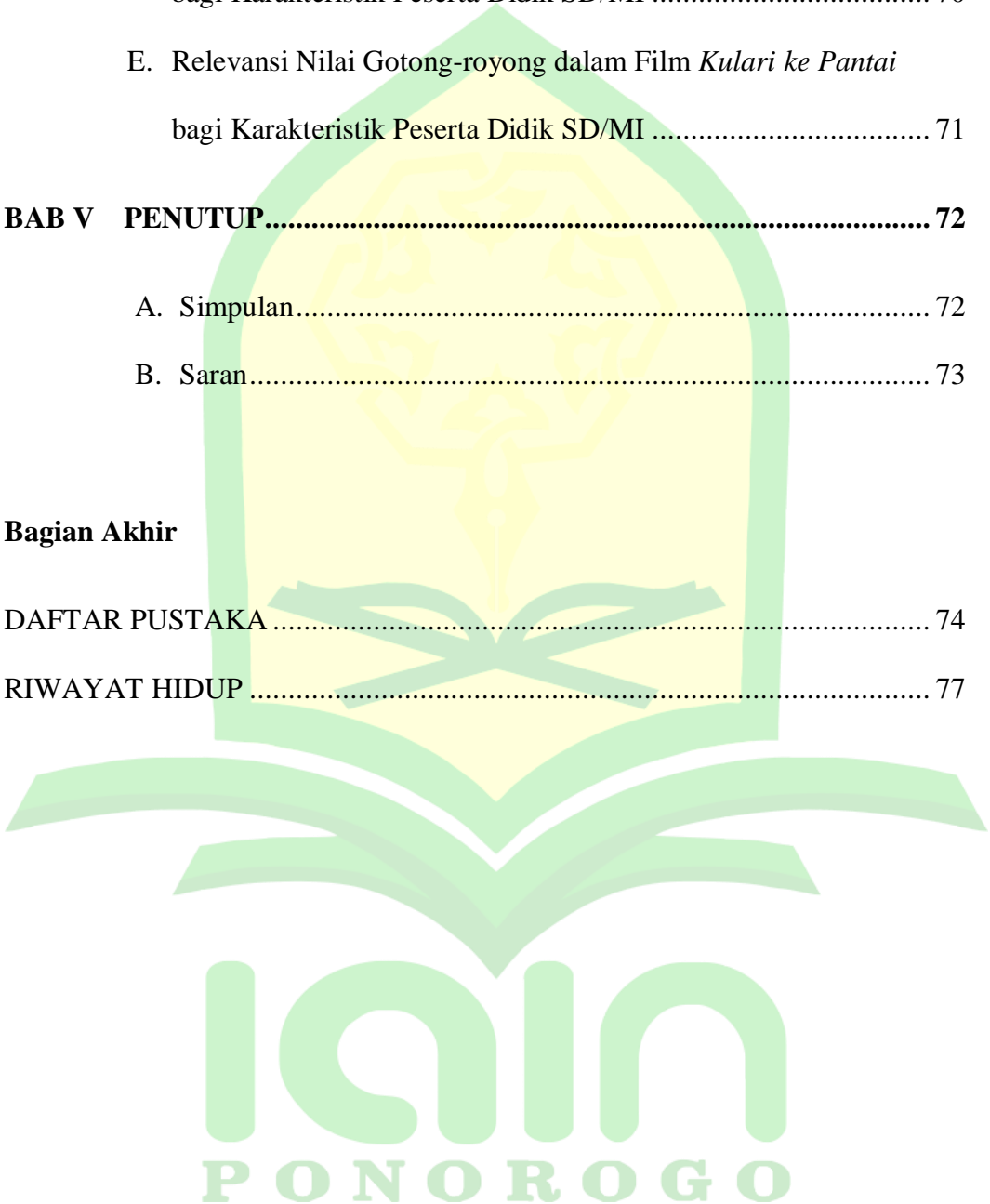
| | |
|---|-----------|
| KARAKTER PPK | 38 |
| A. Nilai Religius dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 39 |
| 1. Nilai Karakter Religius | 39 |
| 2. Nilai Karakter Toleransi | 41 |
| B. Nilai Nasionalis dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 46 |
| C. Nilai Integritas dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 47 |
| 1. Nilai Karakter Kejujuran | 47 |
| 2. Nilai Karakter Tanggung Jawab..... | 53 |
| 3. Nilai Karakter Menghargai Prestasi | 54 |
| D. Nilai Mandiri dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 56 |
| E. Nilai Gotong-royong dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 57 |
| 1. Nilai Karakter Peduli Sosial | 58 |
| 2. Nilai Karakter Komunikatif/Bersahabat | 64 |

BAB 1V RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM

FILM *KULARI KE PANTAI* BAGI KARAKTERISTIK PESERTA

| | |
|--|-----------|
| DIDIK SD/MI..... | 66 |
| A. Relevansi Nilai Religius dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI | 67 |
| B. Relevansi Nilai Nasionalis dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI | 68 |

| | |
|---|-----------|
| C. Relevansi Nilai Integritas dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI | 68 |
| D. Relevansi Nilai Mandiri dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI | 70 |
| E. Relevansi Nilai Gotong-royong dalam Film <i>Kulari ke Pantai</i> bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI | 71 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Simpulan..... | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| Bagian Akhir | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| RIWAYAT HIDUP | 77 |



DAFTAR GAMBAR

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 <i>Official Poster</i> Film <i>Kulari ke Pantai</i> | 33 |
| Gambar 3.1 Cuplikan Adegan Menit 00:38:22 | 40 |
| Gambar 3.2 Cuplikan Adegan Menit 00:34:08 | 42 |
| Gambar 3.3 Cuplikan Adegan Menit 01:34:22 | 43 |
| Gambar 3.4 Cuplikan Adegan Menit 01:35:10 | 44 |
| Gambar 3.5 Cuplikan Adegan Menit 00:14:13 | 46 |
| Gambar 3.6 Cuplikan Adegan Menit 00:15:44 | 47 |
| Gambar 3.7 Cuplikan Adegan Menit 00:29:28 | 48 |
| Gambar 3.8 Cuplikan Adegan Menit 00:20:35 | 49 |
| Gambar 3.9 Cuplikan Adegan Menit 00:47:45 | 50 |
| Gambar 3.10 Cuplikan Adegan Menit 01:46:01 | 52 |
| Gambar 3.11 Cuplikan Adegan Menit 00:01:58 | 52 |
| Gambar 3.12 Cuplikan Adegan Menit 01:13:58 | 53 |
| Gambar 3.13 Cuplikan Adegan Menit 01:19:09 | 54 |
| Gambar 3.14 Cuplikan Adegan Menit 01:27:08 | 56 |
| Gambar 3.15 Cuplikan Adegan Menit 01:35:57 | 57 |
| Gambar 3.16 Cuplikan Adegan Menit 01:29:42 | 58 |
| Gambar 3.17 Cuplikan Adegan Menit 00:15:21 | 59 |
| Gambar 3.18 Cuplikan Adegan Menit 01:33:12 | 59 |
| Gambar 3.19 Cuplikan Adegan Menit 01:37:10 | 61 |
| Gambar 3.20 Cuplikan Adegan Menit 01:43:25 | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penurunan kualitas moral dan etika anak pada zaman sekarang bukan lagi hal baru di tengah masyarakat. Salah satu penyebab penurunan kualitas moral dan etika anak *zaman now* adalah tontonan yang tidak sesuai dengan usia serta beredarnya tayangan berisi muatan negatif yang semakin mudah diakses di tengah perkembangan teknologi. Melihat tayangan yang menampilkan muatan negatif, seperti tindak kekerasan, mengakibatkan anak-anak melakukan imitasi, baik kekerasan secara verbal maupun kekerasan secara fisik. Tindakan imitasi kekerasan fisik yang bisa ditunjukkan anak-anak setelah melihat tayangan bermuatan negatif adalah melukai, memukul, dan menendang orang lain. Tindakan imitasi kekerasan verbal yang paling mudah ditemui pada mayoritas anak-anak zaman sekarang adalah berkata kotor, kasar, serta mengeluarkan kalimat negatif lainnya kepada orang lain.¹

Krisis moral dan etika yang dialami anak-anak yang hidup di zaman sekarang adalah hasil dari interaksi sosial yang tidak sehat dengan teman sebaya serta kurangnya peran keluarga dalam kontrol sosial. Tutur kata yang digunakan anak-anak sekarang dalam berkomunikasi seakan menggambarkan mereka sebagai anak yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan. Bahkan perilaku anak laki-laki yang cenderung tidak menghormati teman

¹ Kartika Anggraeni dan Helpris Estaswara, "Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Serial Animasi BoBoiBoy di Televisi terhadap Perilaku Imitasi Anak," *Jurnal Publish* 1, no. 1 (2022), 34.

perempuannya dan merendahkan derajatnya, banyak ditemui di tengah masyarakat zaman sekarang.²

Di Indonesia, penanaman pendidikan karakter telah diupayakan pemerintah melalui berbagai kebijakan. Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) merumuskan delapan belas nilai karakter dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, yang meliputi tanggung jawab, kepedulian sosial, peduli lingkungan, senang membaca, mencintai kedamaian, komunikatif atau bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kreatif, kedisiplinan, bekerja keras, toleransi, kejujuran, dan religius.³ Kemudian, untuk mempersiapkan generasi anak bangsa menghadapi dinamika perubahan pada tahun 2045 dengan karakter yang baik serta jiwa Pancasila, sesuai Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Kemdikbud menerapkan penguatan karakter peserta didik di Indonesia melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang disahkan pada tahun 2017. Gerakan PPK meliputi lima nilai utama yang menjadi prioritas utama pemerintah dalam membenahi karakter peserta didik, yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong.⁴

Karakter yang terbentuk pada diri peserta didik tidak hanya didapatkan dari hasil pendidikan di sekolah. Banyak faktor lain yang mendukung

² Deddy Sinaga, *Bahaya Jika Pendidikan Abai Soal Moral dan Etika*, CNN Indonesia, 2016, <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20160810155226-454-150484/bahaya-jika-pendidikan-abai-soal-moral-dan-etika>, diakses 19 November 2022.

³ Said Hamid Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 9-10.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*, Kemdikbud, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, diakses 6 Desember 2022.

pembentukan karakter seseorang. Dalam bukunya, Zubaedi memaparkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1995 oleh *American Psychological Association* (APA) bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan seseorang merupakan dampak dari apa yang mereka dapatkan dari media sejak dini. Perilaku baik dipengaruhi oleh tontonan berkualitas dan perilaku buruk dipengaruhi oleh tontonan yang kurang berkualitas. Penyampaian pesan yang disajikan melalui media audio visual serta gerak, seperti tayangan televisi, dapat dimanipulasi dan didramatisasi sesuai tujuan yang dikehendaki.⁵ Apa yang peserta didik resapi dari tontonan sehari-hari secara tidak langsung akan mereka rekam dan tirukan sehingga secara perlahan-lahan membentuk suatu karakter dalam diri mereka. Teori *modeling* oleh Albert Bandura menyatakan bahwa setelah menonton tayangan yang berisi kekerasan serta model yang agresif, anak-anak akan menunjukkan sifat yang lebih agresif daripada anak-anak yang tidak menontonnya. Itulah mengapa anak-anak dikatakan sebagai peniru terbaik di dunia.⁶

Memilih tontonan berkualitas yang sesuai dengan umur mereka adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar peserta didik tingkat SD/MI terhindar dari tontonan yang mengandung muatan negatif. Sama dengan televisi, film pun menyampaikan pesan melalui audio visual serta gerak. Sebuah film berjudul *Kulari ke Pantai* yang diproduksi oleh Mira Lesmana dan Riri Riza sebagai sutradara merupakan salah satu pilihan tontonan yang tepat untuk anak usia SD/MI. Dilansir dari Kompas.com, film *Kulari ke Pantai* merupakan film

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 174.

⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Penerbit Referens: Majalengka, 2014), 103-104.

yang diproduksi Miles Films untuk anak-anak dan keluarga. Sebelumnya, Miles Films merupakan rumah produksi yang sudah mencetak film anak-anak legendaris seperti “Laskar Pelangi” dan “Petualangan Sherina”.⁷ Dalam artikelnya, CNN Indonesia menuliskan bahwa meski film ini dibuat untuk anak-anak, film *Kulari ke Pantai* merupakan salah satu film yang patut dinikmati bersama seluruh anggota keluarga, karena karya kolaborasi antara Riri Riza dan Mira Lesmana yang membangkitkan film anak Indonesia ini akan mampu menghangatkan hati penonton dengan alur ceritanya.⁸

Film *Kulari ke Pantai* yang berdurasi 1 jam 52 menit ini mengisahkan perjalanan berlibur Sam yang diperankan oleh Maisha Kanna dan ibunya, Uci yang diperankan Marsha Timothy, yang akan berjumpa Kailani Johnson, peselancar idola Sam di pantai G-Land. Sebelum hari keberangkatan, sepupu Sam bernama Happy yang diperankan oleh Lil’li Latisa ternyata ikut serta secara tidak terduga. Perjalanan Sam dan Happy menjadi penuh tantangan karena sepupu tak akur ini memiliki karakter yang saling bertolak belakang. Uci, yang mendampingi perjalanan berlibur mereka berdua berusaha mendamaikan Sam dan Happy dengan berbagai upaya dan nasihat. Sam dan Happy yang awalnya sering terlibat pertengkaran karena perbedaan pendapat, seiring berjalannya waktu bisa saling menyayangi satu sama lain meski terkadang terkesan malu-malu dan tertutupi ego masing-masing.

⁷ Firda Janati, *Sinopsis Film Kulari ke Pantai, Rencana Liburan Penuh Tantangan*, Kompas, 2020, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/26/123227266/sinopsis-film-kulari-ke-pantai-rencana-liburan-penuh-tantangan>, diakses 25 Oktober 2022.

⁸ Agniya Khoiri, *Ulasan Film: 'Kulari ke Pantai*, CNN Indonesia, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180629151152-220-310187/ulasan-film-kulari-ke-pantai>, diakses 25 Oktober 2022.

Meskipun telah banyak ditemukan penelitian terdahulu yang meneliti nilai pendidikan karakter dalam film berjudul *Kulari ke Pantai*, pada penelitian ini, peneliti ingin kembali meneliti film *Kulari ke Pantai* dengan menggali nilai pendidikan karakter di dalamnya berdasarkan lima nilai karakter utama gerakan PPK tahun 2017⁹ kemudian merelevansikannya dengan karakteristik peserta didik SD/MI berdasarkan teori karakteristik peserta didik SD/MI oleh Meriyati tahun 2015.

Pesan yang dikandung film *Kulari ke Pantai* dikemas dalam adegan manis dan berbagai konflik menarik yang dimainkan oleh Sam dan Happy sebagai sepasang sepupu, maupun tokoh-tokoh lain dalam film. Berbagai muatan positif yang terkandung dalam film *Kulari ke Pantai* membuat film ini menjadi pilihan yang tepat sebagai sarana penanaman nilai pendidikan karakter, terutama lima nilai karakter gerakan PPK dari Kemdikbud pada tahun 2017 yang dapat ditemukan di dalam filmnya. Setelah menonton film *Kulari ke Pantai* dengan segala kandungan nilai pendidikan karakter di dalamnya, peserta didik akan mulai menerapkan dan melakukan peniruan terhadap nilai-nilai karakter yang mereka tonton dalam kehidupan sehari-hari, seperti teori *modeling* yang dibawa oleh Abert Bandura.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI.”

⁹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi karakteristik peserta didik SD/MI/MI?

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* kemudian merelevansikannya dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui adegan dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan pedoman lima nilai utama gerakan PPK¹⁰ dan merelevansikannya dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi karakteristik peserta didik SD/MI.

¹⁰ Kemdikbud, Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* yang digali berdasarkan lima nilai karakter utama gerakan PPK dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Kelima nilai karakter tersebut antara lain: nilai religius, nilai gotong-royong, nilai nasionalis, nilai mandiri, dan nilai integritas.¹¹

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Lembaga Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya referensi perpustakaan serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Kulari ke Pantai*, khususnya dalam lingkup IAIN Ponorogo.

b. Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru, khususnya tingkat Sekolah Dasar, bahwa film *Kulari ke Pantai* dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai karakter bagi peserta didik tingkat dasar melalui penghayatan pesan dalam film.

¹¹ Kemdikbud.

c. Pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca untuk menyaring informasi dan mengambil pelajaran melalui media film, khususnya film *Kulari ke Pantai*.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan dalam hasil penelitian untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Batasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang dirancang untuk ditanamkan pada seseorang sejak dini guna membentuk karakter baik pada diri mereka sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerapkan penguatan karakter yang lebih difokuskan bagi peserta didik tingkat dasar melalui gerakan PPK. Dalam penerapannya, gerakan PPK memprioritaskan lima nilai karakter utama, yaitu religius, gotong-royong, integritas, mandiri, dan nasionalis.

2. Film *Kulari ke Pantai*

Film *Kulari ke Pantai* merupakan jenis film cerita karya produser Mira Lesmana dan sutradara Riri Riza. Film anak dari rumah produksi Miles Films ini rilis di bioskop pada 28 Juni 2018. Karakter utama yang diceritakan dalam film *Kulari ke Pantai* yaitu Sam yang diperankan Maisha Kanna, Happy yang diperankan Lil'li Latisha, dan Uci yang

diperankan oleh Marsha Timothy. Film *Kulari ke Pantai* menceritakan tentang perjalanan liburan dari Jakarta ke Banyuwangi. Aegan dan dialog antartokoh dalam film ini mengandung banyak nilai karakter untuk peserta didik tingkat dasar sehingga peneliti tertarik mengangkat film ini untuk diteliti.

3. Peserta didik tingkat dasar

Peserta didik SD/MI memiliki karakteristik suka bermain, suka bergerak, suka bersosialisasi dan membangun kelompok, dan suka melakukan kegiatan secara langsung.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan topik yang diangkat dalam penelitian, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian pada tahun 2022 oleh Arum Islammiyati yang berjudul “Nilai-Nilai Keteladanan dalam Film *Kulari ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai keteladanan film *Kulari ke Pantai* yang memiliki relevansi dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona, antara lain: nilai keteladanan toleransi relevan dengan nilai karakter keadilan; nilai cinta tanah air relevan dengan karakter kasih; dan nilai bersahabat relevan dengan karakter sikap positif.¹² Persamaan penelitian Arum Islammiyati

¹² Arum Islammiyati, *Nilai-Nilai Keteladanan dalam Film ‘Kulari ke Pantai’ dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022).

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film berjudul *Kulari ke Pantai*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arum adalah fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Arum fokus pada nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* yang direlevansikan dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* yang digali berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK dan direlevansikan dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

Kedua, penelitian berjudul “Nilai Moral Film *Kulari ke Pantai* Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra)” yang dilakukan oleh Indah Palupi, Fajrul Falah, dan Ken Widyawati. Penelitian ini dipublikasikan pada bulan Oktober 2022 dalam jurnal *Wicara*, Vol. 1, No. 2. Penelitian ini menganalisis film berdasarkan teori moral Burhan Nurgiyantoro dan K Bertens menggunakan teknik pengumpulan data tonton catat. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat nilai moral dalam film *Kulari ke Pantai*, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi mendahulukan kesenangan orang lain dan cinta tanah air; hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang meliputi menolong sesama, uang tidak bisa menyelesaikan semua permasalahan, kepedulian, memaafkan kesalahan orang lain, dan mengakui kesalahan.¹³ Persamaan penelitian Indah Palupi, Fajrul Falah, dan Ken Widyawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film *Kulari ke Pantai*. Perbedaan penelitian Indah Palupi, Fajrul Falah, dan Ken Widyawati dengan penelitian ini adalah fokus penelitian dan teori untuk menganalisis film. Penelitian oleh Indah Palupi, Fajrul Falah, dan Ken

¹³ Indah Palupi, Fajrul Falah, dan Ken Widyawati, “Nilai Moral Film *Kulari ke Pantai* Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra),” *Wicara* 1, no. 2 (2022).

Widyawati fokus pada nilai moral dalam film *Kulari ke Pantai* yang dianalisis menggunakan teori moral Burhan Nurgiyantoro dan K Bertens, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* yang dianalisis berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK dan direlevansikan dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

Ketiga, penelitian pada tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Film *Finding Nemo* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Dasar” oleh Binti Uswatun Kasanah. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak muatan nilai moral dalam film yang diteliti, antara lain patuh pada orang tua, kasih sayang orang tua pada buah hati, orang tua hendaknya memberi kebebasan bagi anaknya, kerja keras, toong menolong, belajar bekerja sama, saling percaya, petualangan, serta keberanian untuk meminta maaf. Nilai-nilai moral yang memiliki relevansi dengan pendidikan karakter peserta didik tingkat dasar, antara lain nilai: tanggung jawab, cinta damai, peduli, kerja keras, mandiri, kreatif, ingin tahu, dan bersahabat.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Binti Uswatun Kasanah adalah sama-sama meneliti sebuah film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Binti Uswatun Kasanah adalah jenis film dan fokus penelitian. Penelitian Binti Uswatun Kasanah adalah jenis film kartun dan merelevansikan nilai moral dalam film dengan pendidikan karakter siswa SD/MI, sedangkan penelitian ini meneliti jenis film cerita dan merelevansikan nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

¹⁴ Binti Uswatun Kasanah, *Nilai-Nilai Moral dalam Film 'Finding Nemo' dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tingkat Dasar*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fanny Rizka Afrilia berjudul “Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro” yang dipublikasikan pada Juli 2020 dalam jurnal *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2. Penelitian berjenis kualitatif deskriptif ini menggunakan wawancara, simak catat dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Untuk menganalisis film dalam penelitian ini, Fanny berpedoman pada delapan belas nilai karakter yang berasal dari tujuan pendidikan nasional dan Pancasila, yaitu religius, tanggung jawab, jujur, semangat kebangsaan, peduli sosial, menghargai prestasi, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, toleransi, mandiri, disiplin, demokratis, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli lingkungan. Hasil penelitian Fanny menunjukkan film Nussa dan Rara mengandung ke-delapan belas nilai karakter tersebut dalam setiap episodenya.¹⁵ Persamaan penelitian Fanny dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai karakter dalam sebuah film. Perbedaan penelitian Fanny dengan penelitian ini adalah penelitian Fanny hanya mendeskripsikan nilai karakter yang ditemukan dalam film Nussa dan Rara, sedangkan penelitian ini merelevansikan nilai karakter dalam film *Kulari ke Pantai* dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

Kelima, penelitian yang dipublikasikan pada bulan Juli 2022 dalam jurnal *Asas: Jurnal Sastra*, Vol. 11, No. 2 yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi *New Gods: Nezha Reborn*” oleh Rana Az-Syahra Soelistyo, Retno Purnama Irawati, Sheyra Silvia Siregar, dan Anggraeni. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif

¹⁵ Fanny Rizka Afrilia, “Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro,” *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).

dengan metode simak sebagai teknik pengumpulan data. Untuk menganalisis isi dari film *New Gods:Nezha Reborn*, peneliti juga menggunakan delapan belas nilai karakter dari Kemdiknas. Penelitian ini berhasil menemukan empat belas dari delapan belas nilai karakter dalam film *New Gods:Nezha Reborn*, yaitu: religius, gemar membaca, kreatif, jujur, disiplin, peduli lingkungan, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, serta kerja keras.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana Az-Syahra Soelistyo, Retno Purnama Irawati, Sheyra Silvia Siregar, dan Anggraeni adalah sama-sama menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rana Az-Syahra Soelistyo, Retno Purnama Irawati, Sheyra Silvia Siregar, dan Anggraeni adalah jenis film dan fokus penelitian. Rana dan kawan-kawan meneliti jenis film kartun berjudul *New Gods:Nezha Reborn* dan hanya mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film, sedangkan penelitian ini meneliti jenis film cerita berjudul *Kulari ke Pantai* dan merelevansikan nilai pendidikan karakter dalam film dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

Meski telah banyak penelitian terdahulu yang meneliti film *Kulari ke Pantai* dan banyak pula penelitian relevan yang menganalisis kandungan nilai pendidikan karakter dalam film, peneliti ingin kembali meneliti film berjudul *Kulari ke Pantai* dan menggali nilai pendidikan karakter di dalamnya berdasarkan lima nilai karakter utama gerakan PPK (religius, mandiri,

¹⁶ Rana Az-Syahra Soelistyo, et al., "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi *New Gods:Nezha Reborn*," *Asas: Jurnal Sastra* 11, no. 2 (2022).

nasionalis, integritas, dan gotong-royong)¹⁷, namun pada penelitian ini, peneliti merelevansikan nilai karakter tersebut dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Menurut Erickson (dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menjabarkan hasil penelitian secara naratif.¹⁸ Jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan adalah rangkaian proses kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, menelaah isi, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Ciri penelitian *library research* adalah peneliti tidak melakukan penelitian langsung di lapangan, peneliti menggunakan data pustaka yang *siap pakai* tanpa pergi kemanapun, data pustaka yang digunakan dalam penelitian umumnya berasal dari sumber sekunder, dan data pustaka yang digunakan peneliti bersifat tetap dan tidak berubah yang tersimpan dalam rekaman seperti teks, gambar, angka, bahkan film.¹⁹

Untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam karya kasta, yaitu film yang berjudul *Kulari ke Pantai*, peneliti menggunakan

¹⁷ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3-5.

pendekatan analisis karya sastra didaktis. Menurut Aminuddin, pendekatan didaktis adalah pendekatan yang dilakukan oleh penikmat karya sastra untuk mencari gagasan dan tanggapan pengarang terhadap kehidupan di dalam karyanya. Gagasan tersebut diwujudkan dalam pandangan filosofis, agamis, maupun etis yang mengandung nilai yang dapat memperkaya kehidupan rohani penikmat karya sastra. Penggunaan pendekatan didaktis membutuhkan kepekaan rasa dan kemampuan intelektual penikmat karya sastra untuk memahami pemikiran pencipta baik melalui dialog, perilaku, peristiwa, komentar, dan tuturan ekspresif pencipta di dalam karyanya.²⁰

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan fakta yang dikumpulkan peneliti untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat berupa gambar, angka, huruf, suara, maupun simbol lainnya yang bisa digunakan untuk melihat objek, kejadian, maupun suatu konsep.²¹

1) Data Primer

Data primer atau data asli adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber datanya secara langsung.²² Data primer dalam penelitian ini berupa adegan dan dialog antartokoh yang ditampilkan dalam film yang menggambarkan dan berkaitan dengan nilai karakter gerakan PPK.

²⁰ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010).

²¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

²² Siyoto dan Sodik, 67-68.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti sebagai tangan kedua dari berbagai sumber yang telah ada.²³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa teori lima nilai karakter utama gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tahun 2017²⁴ dan teori karakteristik peserta didik SD/MI oleh Meriyati tahun 2015.²⁵

b. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat peneliti mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam istilah “3 P”, sumber data terdiri atas *person* yang berarti orang, *place* yang berarti tempat, dan *paper* yang berarti kertas yang dapat digali untuk memperoleh informasi terkait penelitian.²⁶

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang langsung berasal dari tangan pertama mengenai permasalahan yang dikemukakan.²⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah film berdurasi 1 jam 52 menit berjudul *Kulari ke Pantai* dari rumah produksi Miles Films karya Mira Lesmana yang disutradari oleh Riri Riza.

²³ Siyoto dan Sodik, 68.

²⁴ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

²⁵ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press, 2015), 13-15.

²⁶ Evanirosa, et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 84.

²⁷ Evanirosa, et al., 85.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan catatan mengenai suatu kejadian, ataupun berbagai catatan yang keberadaannya jauh dari sumber aslinya.²⁸ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, situs internet, maupun bentuk lainnya yang isinya berhubungan dengan penelitian Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menonton secara berulang film yang diteliti. Kemudian, peneliti mengobservasi dan melakukan pencatatan mengenai *point* yang diteliti dalam film berupa dialog antartokoh maupun adegan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan menonton film *Kulari ke Pantai* secara berulang kemudian mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui dialog antartokoh serta adegan dalam film *Kulari ke Pantai*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi merupakan

²⁸ Evanirosa, et al., 86.

²⁹ Hanin Marwah Nurkhoirani dan Putri Indahsari, *Bahasa dan Sastra dalam Kajian Kontemporer*, ed. Dwi Susanto (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 27.

suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah isi dari komunikasi yang disampaikan guna memperoleh keterangan dalam bentuk lambang. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis semua jenis komunikasi, baik film seperti pada penelitian ini, buku, lagu, lukisan, pidato, dan lain sebagainya.³⁰ Tahapan melakukan teknik *content analysis* adalah sebagai berikut. Pertama, reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data menjadi catatan penelitian. Kemudian, Penyajian data, yaitu merangkai dan mengorganisir data untuk memudahkan pembuatan kesimpulan. Terakhir, kesimpulan.³¹ Dalam penelitian ini, *content analysis* dilakukan dengan mencatat nilai karakter yang terkandung dalam adegan maupun dialog antar tokoh berdasarkan lima nilai gerakan PPK, menghubungkan nilai karakter tersebut dengan karakteristik peserta didik SD/MI, kemudian menyimpulkan relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

Tahapan menganalisis karya sastra berupa film menggunakan pendekatan didaktis dilakukan dengan cara: menemukan satuan-satuan pokok pikiran dalam karya sastra yang berupa dialog, perilaku, dan deskripsi peristiwa dari pengarang karya; memahami satuan pokok pikiran; dan menyimpulkan nilai kehidupan dari pokok pikiran tersebut.³² Pada penelitian ini, analisis karya sastra dengan pendekatan didaktis dilakukan dengan cara menonton film *Kulari ke Pantai*, menemukan dan memahami

³⁰ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 152.

³¹ Ahmad Izzan dan Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i Metode Praktis Penafsiran Alquran* (Bandung: Humaniora Utama Press), 114.

³² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, 48.

adegan dan dialog yang mengandung pokok pikiran penggarap film, kemudian menarik kesimpulan bahwa nilai kehidupan dalam pokok pikiran tersebut adalah nilai pendidikan karakter. Berdasarkan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film *Kulari ke Pantai* dikaitkan dengan teori lima nilai karakter utama dalam gerakan PPK³³ kemudian direlevansikan dengan karakteristik peserta didik SD/MI.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Peserta Didik Tingkat Dasar” ini terdiri atas lima bab. Sistematika pembahasan pada laporan hasil penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan. Bab ini berisi pemikiran dasar yang digunakan sebagai landasan bagi pembahasan di bab selanjutnya. Bab ini tersusun dari latar belakang masalah; rumusan masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; batasan istilah; telaah hasil penelitian terdahulu; metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data, teknik analisis data; serta sistematika pembahasan.

Bab II pada penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan berisi kajian teori yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Bab II

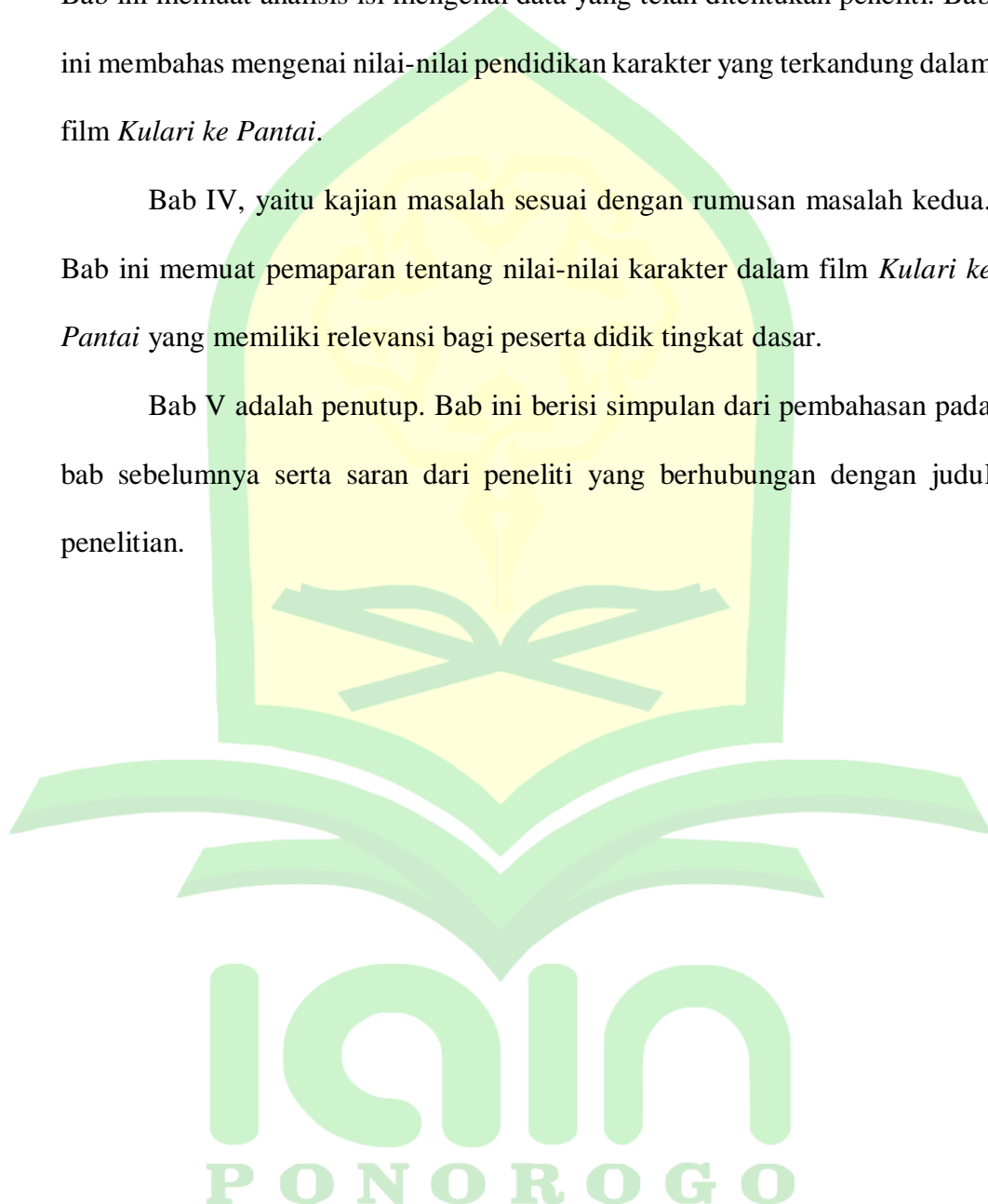
³³ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

dalam penelitian ini memuat pembahasan mengenai pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, peserta didik tingkat dasar, dan film *Kulari ke Pantai*.

Bab III, yaitu kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah pertama. Bab ini memuat analisis isi mengenai data yang telah ditentukan peneliti. Bab ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Kulari ke Pantai*.

Bab IV, yaitu kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah kedua. Bab ini memuat pemaparan tentang nilai-nilai karakter dalam film *Kulari ke Pantai* yang memiliki relevansi bagi peserta didik tingkat dasar.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya serta saran dari peneliti yang berhubungan dengan judul penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut Langeveld (dalam Sofyan Tsauri), pendidikan merupakan pemberian pengaruh, usaha, bantuan, serta perlindungan kepada seorang anak dalam proses pendewasaan guna menyiapkan anak tersebut untuk siap melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³⁴ Menurut Sofyan Tsauri, karakter merupakan kepribadian, sifat dasar, tingkah laku, serta kebiasaan yang membentuk suatu pola dalam diri seseorang dan pendidikan karakterlah yang berperan membangun karakter tersebut menjadi baik.³⁵

Dalam bukunya, Zubaedi mengemukakan pengertian pendidikan karakter menurut para ahli, beberapa diantaranya sebagai berikut. Menurut Williams dan Schnaps, pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh semua warga sekolah sekaligus orang tua serta masyarakat guna membantu seseorang untuk memiliki karakter peduli, tanggung jawab, dan teguh pendirian dalam diri mereka. Menurut Creasy, pendidikan karakter adalah pemberian dorongan bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan berpegang pada nilai-nilai moral serta

³⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 5.

³⁵ Tsauri, 43.

memiliki sifat berani untuk melakukan kebenaran dalam hidupnya meski berada dalam tantangan.³⁶

Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Lickona pada tahun 1900-an.³⁷ Pendidikan karakter menurut pandangan Thomas Lickona memiliki tiga unsur penting, yaitu: mengetahui kebaikan (*moral knowing*), perasaan mengenai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan atau bertindak kebaikan (*moral behavior*). Ketiga aspek tersebut akan membentuk kebiasaan berfikir dan kebiasaan merasa sehingga akan menjadi kebiasaan dalam bertindak. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan, akan menimbulkan niat dalam diri mereka untuk melakukan kebaikan, dan pada akhirnya mereka bisa melakukan kebaikan tersebut.³⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut.³⁹

- a. Memberi dorongan perilaku baik yang sejalan dengan religiusitas agama, kebudayaan, nilai-nilai universal, serta aturan yang disepakati masyarakat.
- b. Memupuk kekuatan dan kepekaan peserta didik secara mental terhadap situasi sekitar agar terhindar dari perilaku menyimpang, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 15-16.

³⁷ Huliyah, *Strategi Pembangunan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, 1.

³⁸ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, 45-46.

³⁹ Tsauri, 49.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa.
 - d. Untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada peserta didik terhadap nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan penghargaan harkat dan martabat manusia.
 - e. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghindari sifat buruk yang berdampak negatif bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
3. Pembentukan Karakter melalui Proses *Modeling* Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) oleh Albert Bandura

Seorang tokoh psikologi bernama Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk dan dipelajari melalui konteks sosial. Teori yang dibawa Bandura, dikenal sebagai teori pembelajaran sosial (*Social Learning theory*), yang merupakan perluasan dari teori behavioristik. Selain teori pembelajaran sosial, teori Bandura juga dikenal dengan sebutan teori *Modeling*. Menurut pandangan Bandura, suatu karakter atau kepribadian yang melekat pada manusia merupakan hasil dari interaksi antara tiga *point*, yaitu perilaku, lingkungan, dan proses psikologi seseorang, yaitu kemampuan manusia mendapatkan berbagai *image* (citra) dalam bahasa dan pikiran mereka sendiri. Jadi, menurut teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa perilaku manusia merupakan gabungan faktor internal (dalam diri manusia) dan eksternal (lingkungan) sekaligus.⁴⁰

⁴⁰ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, 98-100.

Dalam pengembangan teori pembelajaran sosial, Albert Bandura melakukan penelitian mengenai pembelajaran dengan pengamatan (*observational learning*). Sebagian besar perilaku yang ditunjukkan seseorang merupakan buah dari apa yang mereka pelajari dari amati serta yang mereka tirukan dari orang lain (model). Model atau seseorang yang bisa dicontoh dapat berupa orang tua, selebriti, bintang televisi, idola, guru, teman, bahkan tokoh kartun. Dalam kasus ini, mengamati model tidak semata-mata menimbulkan duplikasi perilaku (imitasi), namun perilaku yang ditunjukkan model bisa menjadi cermin, pembelajaran, dan contoh yang diobservasi secara cerdas. Bisa saja pengamat menunjukkan perilaku yang sebaliknya dari apa yang dilakukan model setelah mempelajari konsekuensi atau akibat yang didapatkan model dari perilakunya. Melalui penelitiannya, Bandura menemukan bahwa *modeling* (belajar dari model) menimbulkan lebih banyak dampak daripada membuat seseorang sekedar mempelajari perilaku.⁴¹

Dalam bukunya, Zubaedi memaparkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1995 oleh *American Psychological Association* (APA) bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan seseorang merupakan buah dari apa yang mereka dapatkan dari media sejak usia kanak-kanak. Perilaku baik dipengaruhi oleh tayangan berkualitas yang ditonton seseorang, sedangkan perilaku buruk dipengaruhi oleh tayangan kurang berkualitas yang ditonton seseorang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Bandura bahwa seseorang belajar melalui pengamatan

⁴¹ Rahyubi, 101-103.

dan meniru perilaku yang dilakukan orang lain. Anak akan belajar dengan cara mengobservasi perilaku yang dilakukan orang lain dan mulai menirukannya.⁴²

Dalam meneliti pembelajaran *observational* dan *modeling*, Bandura melakukan eksperimen menggunakan *Bobo doll* (boneka Bobo). Eksperimen ini menghasilkan bahwa anak-anak menunjukkan perilaku keras tanpa belas kasih (bengis) terhadap boneka Bobo setelah mereka melihat model (dalam eksperimen ini orang dewasa) melakukan hal serupa pada boneka Bobo di televisi. Apabila model yang menunjukkan perilaku negatif mendapatkan respon positif untuk terus melakukan atau mengulangi suatu perilaku, anak-anak akan melakukan peniruan. Apabila model yang menunjukkan perilaku negatif mendapatkan konsekuensi atau akibat dari tindakan yang dilakukannya, anak-anak akan berpikir untuk melakukan perilaku sebaliknya. Dari hasil eksperimen tersebut, bisa dikatakan bahwa peniru terbaik di dunia adalah anak-anak. Karena itu, sangat berbahaya apabila anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk melihat tayangan-tayangan berisi muatan negatif dan keburukan, misalnya kekerasan dan pornografi.⁴³

Pada kenyataannya, remaja dan anak-anak sering ditemukan lebih mengidolakan model atau figur yang mereka tonton di media misalnya televisi, dari pada mengidolakan orang tua atau gurunya sendiri. Bandura telah menemukan bahwa setelah menonton film dan model yang agresif,

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 174.

⁴³ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, 103-104.

serta kartun yang berisi kekerasan, anak-anak akan menunjukkan sifat yang lebih agresif dari pada anak-anak yang tidak menontonnya.⁴⁴

B. Nilai Pendidikan Karakter

Dilansir dari laman resmi Kemdikbud, untuk membekali peserta didik dengan karakter yang baik dan jiwa Pancasila, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang disebut Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK digulirkan sejak tahun 2016 kemudian disahkan pada tahun 2017⁴⁵ sebagai implementasi Nawacita pada masa jabatan Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla. PPK adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang merupakan gerakan memperbaiki pola pikir, sikap, dan tindakan.⁴⁶ Dalam pasal 1 ayat (1) Perpres nomor 87 tahun 2017 definisi dari program PPK adalah gerakan bagian dari GNRM untuk menguatkan karakter dalam diri peserta didik melalui harmonisasi literasi (olah pikir), estetis (olah rasa), kinestetik (olah raga), serta etik (olah hati) dengan melibatkan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan anggota masyarakat di bawah satuan pendidikan sebagai penanggungjawab.⁴⁷

Terdapat lima nilai karakter yang menjadi prioritas kebijakan PPK untuk ditanamkan pada peserta didik, yaitu sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 174.

⁴⁵ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁴⁶ Puspeka Kemdikbud, *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*, Cerdas Berkarakter Kemdikbud, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>, diakses 4 Desember 2022.

⁴⁷ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁴⁸ Kemdikbud.

a. Religius

Karakter ini mencerminkan keyakinan dan keimanan warga negara kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter religius diterapkan dengan menaati ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi dan hidup rukun bersama penganut agama dan kepercayaan lain, serta menghargai perbedaan. Dengan menunjukkan sikap toleransi, teguh pendirian, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, cinta damai, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, percaya diri, persahabatan, anti perundungan dan kekerasan, melindungi yang terisih, tulus, tidak memaksakan kehendak, serta mencintai lingkungan ciptaan Tuhan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter religius.

b. Nasionalis

Karakter ini perlu ditanamkan untuk membentuk warga negara yang mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Nilai karakter nasionalis adalah konsep berpikir dan berperilaku yang mencerminkan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Dengan menerapkan sikap disiplin, menaati hukum, rela berkorban, cinta tanah air, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, melestarikan budaya bangsa, unggul dan berprestasi, menghormati keragaman, serta menjaga lingkungan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter nasionalis.

c. Integritas

Karakter ini ditanamkan untuk menjadikan anak bangsa menjadi pribadi yang tindakan, pekerjaan, dan perkataannya dapat dipercaya, serta

setia dan berkomitmen pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Dengan menunjukkan sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, jujur, adil, tindakan dan perkataan berdasar kebenaran, bisa menunjukkan keteladanan, aktif dalam keterlibatan sosial, serta menghargai martabat orang lain, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter integritas.

d. Mandiri

Penanaman kemandirian akan membentuk peserta didik percaya akan kemampuannya sendiri; tidak bergantung pada orang lain; dan menggunakan tenaga, pikiran, serta waktunya untuk mewujudkan cita-cita. Dengan menunjukkan sikap berani, tangguh, berjuang, kerja keras, kreatif, profesional, dan terus belajar sepanjang hayat, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter mandiri.

e. Gotong royong

Karakter ini mencerminkan tindakan peserta didik yang menghargai semangat bahu membahu dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, menjalin persahabatan, membangun komunikasi, dan membantu orang yang membutuhkan. Dengan menunjukkan sikap suka menolong, memiliki komitmen atas keputusan bersama, dapat bekerja sama, menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat, menolak kekerasan dan diskriminasi, memiliki solidaritas dan empati, serta sikap kerelawanan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter gotong-royong.

Penerapan gerakan PPK diperuntukkan bagi jenjang pendidikan tingkat dasar (SD) dan menengah pertama (SMP). SD/MI mendapatkan porsi

pendidikan karakter sebesar 70%, sedangkan SMP mendapatkan porsi pendidikan karakter sebesar 60%. Hal ini sejalan dengan arahan dari Presiden Joko Widodo bahwa jenjang pendidikan dasar mendapatkan fokus penguatan pendidikan karakter yang lebih besar dari pada sekolah menengah pertama yang lebih mengajarkan pengetahuan.⁴⁹

Tujuan dari gerakan PPK antara lain: membekali dan membangun peserta didik generasi emas tahun 2045 untuk siap menghadapi perubahan di masa yang akan datang dengan karakter yang baik dan jiwa pancasila, menjadikan pendidikan karakter sebagai *point* utama dalam mengembangkan *platform* pendidikan dengan memperhatikan keragaman budaya di Indonesia, membenahi, dan menguatkan kompetensi dan potensi yang dimiliki ekosistem pendidikan.⁵⁰

Kemdikbud menyatakan bahwa adanya gerakan PPK tidak akan mengubah struktur kurikulum, sebaliknya, gerakan PPK memperkuat kurikulum 2013 yang sebelumnya sudah memuat pendidikan karakter. Penerapan gerakan PPK mengalami modifikasi dalam kegiatan intrakurikuler dengan tujuan agar lebih bermuatan pendidikan karakter yang diiringi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mata pelajaran umum di kelas guna memenuhi kurikulum. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan mendalami kompetensi dasar kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik guna mengasah bakat, minat, serta keagamaan yang

⁴⁹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*.

⁵⁰ Puspeka Kemdikbud, *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*.

mereka miliki. Kemdikbud berharap integrasi dari ketiga kegiatan tersebut akan berdampak pada tumbuhnya budi pekerti dan penguatan karakter positif pada peserta didik.⁵¹

C. Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Karakteristik peserta didik SD yang membedakan mereka dengan anak-anak yang usianya lebih muda adalah sebagai berikut.⁵²

a. Suka bermain

Peserta didik SD, terlebih yang duduk di kelas rendah menyukai kegiatan yang memuat permainan di dalamnya. Karakter ini membuat pendidik harus memutar otak untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memuat permainan dan menyusun jadwal pelajaran secara berselingan antara mata pelajaran yang mengandung unsur permainan.

b. Suka melakukan aktivitas yang banyak bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang mampu duduk dengan tenang selama berjam-jam, anak usia SD mampu duduk dengan tenang paling lama hanya sekitar tiga puluh menit. Karakter ini membuat pendidik hendaknya merancang kegiatan pembelajaran yang membuat anak sesekali bergerak atau berpindah tempat.

c. Suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok

Banyak hal penting yang bisa dipelajari anak saat mereka mulai bergaul dengan kelompok yang berisi teman sebaya. Beberapa diantaranya

⁵¹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*.

⁵² Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press, 2015), 14-15.

adalah belajar untuk setia kawan, belajar mengikuti aturan dalam kelompoknya, belajar menerima tanggung jawab, mempelajari cara menjadi sportif atau bersaing secara sehat dengan orang lain.

d. Suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung

Bagi anak usia SD, penjelasan pendidik mengenai materi pembelajaran akan lebih mudah mereka pahami apabila mereka melakukannya sendiri. Pendidik hendaknya merancang pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.⁵³

D. Film *Kulari ke Pantai*

1. Deskripsi Singkat Film *Kulari ke Pantai*

Film yang diteliti pada penelitian *library research* ini berjudul *Kulari ke Pantai* yang dirilis oleh rumah produksi bernama Miles Films. Miles Films berdiri pada Maret 1995. Miles Films dijalankan oleh Mira Lesmana sebagai *founder* dan CEO, Riri Riza sebagai *creative director*, serta Toto Prasetyanto sebagai *chief oprational officer*. Miles Films telah memproduksi banyak film yang mencapai kesuksesan. Terdapat dua film dari rumah produksi ini yang terdaftar di sepuluh besar film Indonesia terlaris sepanjang masa, yaitu film anak *Laskar Pelangi* yang dirilis pada 2008 dan film *Ada Apa dengan Cinta 2* yang dirilis pada 2016. Dua film lainnya dari Miles Films berhasil menyabet piala citra untuk kategori film

⁵³ Mutia, "Characteristics of Children Age of Basic Education," *Fitrah*, 3, no. 1 (2021), 119.

terbaik Festival Film Indonesia (FFI) yaitu *Gie* yang dirilis pada tahun 2005 dan *Athirah* yang dirilis pada tahun 2016.⁵⁴

Film berjudul *Kulari ke Pantai* diproduksi Miles Films pada tahun 2018 dan dirilis pada tanggal 28 Juni 2018. Film yang berdurasi 112 menit ini adalah karya produser Mira Lesmana dan sutradara Riri Riza. Pemain utama dalam film *Kulari ke Pantai* adalah Maisha Kanna yang berperan sebagai Sam (10 th), Lil'li Latisha yang berperan sebagai Happy (12 th), dan Marsha Timothy yang berperan sebagai Uci (ibu Sam). Film *Kulari ke Pantai* berhasil mendapat piala untuk kategori “Lagu Tema Terbaik” dalam FFI 2018.⁵⁵ Poster resmi dari film *Kulari ke Pantai* dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 2.1. *Official Poster Film Kulari ke Pantai*

Pada perhelatan Anugerah LSF atau Lembaga Sensor Film yang digelar pada 19 Oktober 2018 di Menara Kompas studio 1, film *Kulari ke Pantai* memenangkan penghargaan “Film Bioskop Klasifikasi Semua

⁵⁴ Miles Films, *Tentang Miles Films*, <https://milesfilms.net/>, diakses 20 November 2022.

⁵⁵ Miles Filmss, *Kulari Ke Pantai*, 2018, <https://milesfilms.net/>, diakses 20 November 2022.

Umur”.⁵⁶ Hal ini semakin menekankan bahwa film *Kulari ke Pantai* merupakan film yang aman ditonton semua kalangan, termasuk peserta didik tingkat dasar. Berdasarkan unggahan di *instagram* resmi Miles Films, film *Kulari ke Pantai* per 15 Juli 2018 pukul 16.00 WIB telah mencapai lebih dari 400.000 penonton sejak hari penayangannya.⁵⁷

Produksi film *Kulari ke Pantai* berangkat dari keprihatinan Mira Lesmana mengenai film anak yang minim di Indonesia. Lima tahun terakhir per tahun 2018, hanya terdapat lima belas judul film yang diproduksi untuk anak-anak dari sekitar lima ratus film yang diproduksi penggarap film tanah air. Berdasarkan data jumlah penonton yang dikumpulkan *filmindonesia.or.id* pada periode 2007 hingga 2018, hanya terdapat satu film anak pada deretan sepuluh besar penonton terbanyak, yaitu film *Laskar pelangi* yang juga merupakan garapan Miles Films. Data tersebut menggambarkan tontonan anak-anak di bioskop tanah air begitu minim.⁵⁸

2. Sinopsis Film *Kulari ke Pantai*

Sam (10th) merupakan seorang anak yang berasal dari pulau Rote, NTT. Saat liburan sekolah yang bertepatan dengan ulang tahun *grandma* yang tinggal di Jakarta, Sam dan ibunya (Uci) merencanakan perjalanan ibu dan anak yang menyenangkan untuk mereka lakukan setelah

⁵⁶ Andi Muttya Keteng Pangerang, *Kulari ke Pantai Sabet Penghargaan Anugerah Lembaga Sensor 2018*, Kompas.com, 2018, <https://entertainment.kompas.com/read/2018/10/19/221408710/kulari-ke-pantai-sabet-penghargaan-anugerah-lembaga-sensor-2018>, diakses 8 Desember 2022.

⁵⁷ Milesfilms, 15 Juli 2018, <https://www.instagram.com/p/BIQAY96HGML/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>, diakses 9 Februari 2023.

⁵⁸ Agniya Khoiri, *Mira Lesmana Prihatin Indonesia Kekurangan Film Anak-Anak*, CNN Indonesia, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180223112150-220-278283/mira-lesmana-prihatin-indonesia-kekurangan-film-anak-anak>, diakses 8 Desember 2022.

menghadiri ulang tahun grandma. Perjalanan ini akan berakhir di pantai G-Land, tempat Sam akan bertemu dengan *surfer* idolanya yang bernama Kailani Johnson. Karena ini adalah perjalanan ibu dan anak perempuan, Irfan, ayah Sam hanya akan ikut sampai Jakarta dan kembali ke Rote untuk mengurus pesanan kebun.

Sesampainya di Jakarta, semua orang menyambut Sam dan keluarga yang datang jauh dari Rote, kecuali Happy (12th) dan papanya, Arya. Seiring pertumbuhan Happy di Jakarta, ia yang dulunya begitu dekat dengan Sam, kini berubah menjadi anak yang sombong dan tidak ingin ketinggalan trend, ia pun menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya. Arya tidak terlalu menyambut kedatangan Uci, adiknya, sekeluarga karena Arya merasa tidak suka kepada Irfan, adik iparnya yang membawa Uci ke Rote yang jauh darinya setelah menikah. Hal itu membuat Arya merindukan adiknya.

Di malam puncak acara perayaan ulang tahun *grandma*, Uci berbagi cerita dengan Kirana, istri Arya, bahwa ia dan Sam akan melakukan *road trip* dari Jakarta ke Banyuwangi sejauh 1.000 km dan Uci sendiri yang akan menyetir mobil. Di malam yang sama, Happy semakin menunjukkan sikap angkuhnya dengan mengatakan Sam adalah anak kampung. Kirana yang mengetahuinya langsung berfikir untuk merubah sifat Happy menjadi lebih baik dan mendekatkan Sam dan Happy yang kini terasa jauh, padahal dulu mereka adalah sepupu yang sangat dekat. Kirana pun meminta kepada Uci agar Happy ikut serta dalam perjalanannya dengan Sam. Uci menyetujui rencana ini, namun tidak dengan Sam.

Sam awalnya bersikeras tidak ingin Happy ikut, namun nasihat ayah Irfan berhasil membuat Sam akhirnya menyetujui Happy ikut serta dalam rencana perjaanannya bersama dengan ibunya. Di hari keberangkatan, Happy benar-benar datang meski dalam keadaan terpaksa. Happy setuju ikut *trip* ini agar mama Kirana mengijinkannya menonton konser bersama *Glam Girls*. Sebelum berangkat, Happy dan Sam sepakat untuk tidak banyak berinteraksi agar semua ini berjalan cepat. Keduanya setuju karena merasa tidak suka satu sama lain.

Pemberhentian pertama adalah Temanggung. Di Temanggung, Sam, Happy, dan Uci menginap di sebuah *homestay* bernama *Bamboo Homestay* milik Pak Mukhidi dan putranya bernama Wahyu. Uniknya, Pak Mukhidi ini memiliki pendengaran yang kurang berfungsi dan selalu berbicara dengan keras hingga membuat Sam, Happy, dan Uci menutup telinga. Disinilah ikatan persahabatan Sam dan Happy perlahan tumbuh kembali. Malam harinya, Happy membantu Sam menetralkan efek gula dalam tubuhnya yang membuat Sam bertingkah aneh dan lebih aktif. Happy bahkan menyelimuti Sam saat Sam tidur. Pagiinya, Sam membantu Happy mengambil kembali kaca mata hitamnya dengan cara yang heroik karena Wahyu mengakuisisi kaca mata hitam Happy dan enggan mengembalikannya.

Pemberhentian kedua adalah Watu Karung, Pacitan. Di sini, Sam, Happy, dan Uci bertemu dengan Dani, pengembara yang senang berceria dan selalu membawa ukulele biru serta papan selancar. Di Pacitan, Happy pertama kali mengenal Baruna, pemuda yang jago *surfing*. Happy

mengagumi baruna baik dari segi visualnya yang tampan, maupun permainan selancarnya yang keren.

Sebelum ke pemberhentian ketiga, Sam, Happy, dan Uci beristirahat di Blitar. Di sini, ikatan Sam dan Happy kembali merenggang. Mereka terlibat pertengkaran. Sam menganggap Happy sombong karena tingkahnya dengan *Glam Girls*, sedangkan Happy mengatakan Sam sombong karena sok jago *surfing*. Pemberhentian ketiga adalah wisata gunung Bromo, Tengger. Di sana, Sam, Happy, dan Uci bertemu dengan Mama Mela, pencari bakat sekaligus manager *dance group* bernama *Ordinary*, yang juga ada di sana. Mereka juga berkenalan dengan fotografer yang bernama Edi dan Fifi. Malamnya, Sam dan Happy kembali bertengkar dan ikatan mereka semakin renggang. Happy *curhat* ke Mia bahwa perjalanannya membosankan, padahal Sam tahu Happy menikmatinya. Ditengah adu mulut mereka, Mia ternyata mendengar semuanya bahwa Happy menikmati perjalanan ini serta mendengar Sam berkata apabila Happy tidak senang berteman dengan *Glam Girls*, hendaknya ia jujur. Happy pun sedih dan panik karena Mia adalah teman terdekatnya satu-satunya.

Paginya, saat Uci dan Sam melihat matahari terbit, Happy kabur dan ingin kembali ke Jakarta untuk membujuk Mia. Happy ikut rombongan *Ordinary* dan Mama Mela yang ia kira akan langsung kembali ke Jakarta. Kaburnya Happy membuat Uci bingung. Ternyata rombongan Mama Mela tidak langsung kembali ke Jakarta. Signal buruk membuat Mama Mela dan Uci kesulitan untuk saling menghubungi. Di Situbondo, Happy bertemu

Dani yang akhirnya membantunya menghubungi Uci dengan sebuah telepon berantena yang selalu bisa menangkap signal. Akhirnya, Happy kembali bersama dengan Uci dan Sam. Di situasi itu, Sam sangat merasa bersalah.

Di tengah kemarahan Uci, tiba-tiba mobil mereka mogok. Dani, Sam, dan Happy meminta air di salah satu rumah warga. Di dalam rumah tersebut ada seorang anak yang butuh pertolongan untuk dibawa ke rumah sakit karena usus buntu, namanya Mila. Sam dan Happy sepakat menolong Mila karena ini keadaan mendesak. Sam mengikhhlaskan pertemuannya dengan Kailani Johnson karena sudah terlambat. Singkat cerita, Mila selesai dioperasi. Keadaannya gawat dan apabila hari ini tidak segera dibawa ke Rumah Sakit, keadaan bisa semakin bahaya. Uci mengatakan bahwa ia bangga pada keputusan yang diambil Sam dan Happy.

Setelah Sam gagal bertemu Kailani, satu bulan kemudian, Happy, Kirana, Arya, dan Dion datang berkunjung ke Rote. Happy memberi Sam kejutan dengan mempertemukannya dengan Dani dan Kailani Johnson. Sam pun *surfing* bersama Kailani Johnson. Akhirnya, Sam bisa bertemu *surfer* idolanya meskipun sempat tertunda. Setelah perjalanan itu, Happy berubah menjadi anak yang lebih baik dan hubungan persaudaraan Sam dan Happy kembali terjalin.

BAB III

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *KULARI KE PANTAI* BERDASARKAN LIMA NILAI KARAKTER PPK

Pemain utama dalam film *Kulari ke Pantai* adalah Maisha Kanna sebagai Sam, Lil'li Latisha sebagai Happy, Marsha Timothy sebagai Uci. Aktor dan aktris lain yang membintangi film *Kulari ke Pantai* antara lain Suku Dani sebagai Dani, Ibnu Jamil sebagai Irfan, Dodit Mulyanto sebagai Pak Mukhidi, Lukman Sardi sebagai Arya, Karina Suwandi sebagai Kirana, M. Adhiyat sebagai Dion, Fadlan Ridzal sebagai Wahyu, Varun Tandjung sebagai Baruna, Edward Suhadi sebagai Edi, Francly sebagai Fifi, Ligwina Hananto sebagai Mama Mela, serta Kailani Johnson yang memerankan dirinya sendiri sebagai *surfer* idola Sam.

Melalui pendekatan analisis karya sastra didaktis, peneliti mencari nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK dari Kemdikbud. Peneliti menemukan kelima nilai karakter Kemdikbud dalam film *Kulari ke Pantai*, antara lain nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Dari lima nilai yang ditemukan peneliti, nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah nilai religius dan nilai gotong-royong. Nilai religius dan nilai gotong-royong masing-masing ditunjukkan melalui lima adegan yang berbeda. Nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* berdasarkan lima nilai karakter gerakan PPK dijelaskan sebagai berikut.

A. Nilai Religius dalam Film *Kulari ke Pantai*

Nilai karakter religius mencerminkan keyakinan dan keimanan warga negara kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter ini diterapkan dengan menaati ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi dan hidup rukun bersama penganut agama dan kepercayaan lain, serta menghargai perbedaan. Dengan menunjukkan sikap toleransi, teguh pendirian, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, cinta damai, kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan, percaya diri, persahabatan, anti perundungan dan kekerasan, melindungi yang tertindas, tulus, tidak memaksakan kehendak, serta mencintai lingkungan ciptaan Tuhan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter religius.⁵⁹ Nilai religius menjadi nilai pendidikan karakter yang dominan dalam film *Kulari ke Pantai*. Nilai karakter religius yang ditunjukkan dalam film *Kulari ke Pantai* berupa nilai religius dan toleransi.

1. Nilai Karakter Religius

Religius adalah tindakan dan sikap seseorang yang ditunjukkan melalui patuh dalam menaati ajaran agama yang dianut, hidup berdampingan dan rukun dengan pemeluk agama lain, serta toleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain.⁶⁰ Nilai religius dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui perilaku Sam saat bertamu ke rumah orang lain. Penjelasan nilai religius dalam film *Kulari ke Pantai* adalah sebagai berikut.

⁵⁹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁶⁰ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.



Gambar 3.16. Cuplikan Adegan Menit 01:29:42

Dialog pada adegan menit ke 01:29:39 – 01:29:59.

Noris : “Mari, mari, silahkan masuk.”
Sam : “*Assalamu’alaikum.*”
Ayah Noris : “*Wa’alaikumsalam.*”
Sam, Happy, dan Dani berjalan masuk ke rumah Noris.
Ayah Noris : “Kalau air saja bisa dibantu. Ayo, Noris, ambilkan!”

Dialog dalam cuplikan adegan tersebut mengandung nilai karakter religius yang berupa menaati ajaran agama Islam. Penggambaran nilai karakter religius ditunjukkan melalui etika Sam saat bertamu ke rumah orang lain. Sam mengucapkan salam dengan menyebut *Assalamu’alaikum* saat bertamu ke rumah Noris dan dijawab oleh ayah Noris dengan menyebut *Wa’alaikumsalam*. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam agama Islam. Umat Islam sudah seharusnya menjawab salam apabila ada orang lain yang memberikan salam atau penghormatan. Seperti dalam surat An-Nisa ayat 86 yang artinya adalah sebagai berikut. *Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.*⁶¹

⁶¹ al-Qur’an, 3: 86.

2. Nilai Karakter Toleransi

Toleransi adalah perilaku dan sikap yang ditunjukkan seseorang dengan menghargai perbedaan baik dari segi agama, ras, suku, pendapat, tindakan, maupun sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya tanpa memaksakan kehendak.⁶² Nilai toleransi dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui adegan Sam dan Happy menghargai keputusan orang lain yang berbeda dengan apa yang mereka inginkan. Penjelasan nilai toleransi dalam film *Kulari ke Pantai* adalah sebagai berikut.

a. Sam menghargai keputusan orang tua



Gambar 3.5. Cuplikan Adegan Menit 00:14:13

Dialog pada adegan menit ke 00:13:53 – 00:15:08.

Uci : “Sam, ini tante Kirana minta tolong. Dia ingin Happy mengenal kita lebih baik dan menurut tante Kirana, ikut road trip ini adalah cara yang terbaik. Ibu ngga bisa nolak, Sam.”

Sam : “Tapi ini mestinya kan perjalanan seru kita berdua saja, Bu.”

Uci dan Irfan berpandangan.

Irfan : (Mengahela napas kemudian tersenyum) “Sam, kamu inget ngga waktu pertama kita mau pindah ke Rote? Kamu kan bilang, kalau kamu semangat sekali untuk berpetualang. Tempat baru, teman baru, pengalaman baru. Seru, kan? Nah, gimana kalau kamu anggap aja Happy yang sekarang itu adalah petualangan baru kamu?”

Sam : (Bangkit dari kursi) “*Sa* lebih senang kalau Dion saja yang ikut, (duduk kembali dan menunduk) tapi ya sudah, kalau menurut ibu itu penting.”

⁶² Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter toleransi berupa menghargai keputusan orang lain yang berbeda dengan kita. Nilai karakter toleransi pada adegan tersebut digambarkan melalui tindakan Sam menghargai keputusan Uci yang menyetujui permintaan Kirana mengikutsertakan Happy dalam *road trip*. Sam awalnya menolak jika Happy ikut serta dalam perjalanannya bersama ibu. Hal itu bertentangan dengan keinginannya untuk melakukan perjalanan ibu dan anak berdua saja dengan Uci. Sam bahkan sempat bernegosiasi agar Dion (adik Happy) saja yang ikut. Namun, setelah diberi pengertian oleh Irfan, Sam akhirnya menghargai keputusan Uci dan mengizinkan Happy ikut serta dalam perjalanan bersama ibunya.

b. Happy menghargai keputusan orang tua



Gambar 3.6. Cuplikan Adegan Menit 00:15:44

Dialog pada menit ke 00:15:27 – 00:15:54.

Happy dan Mia berbicara melalui panggilan video.

Mia : *“Sounds like, strange.”*

Happy : *“I know, right? Just because we’re family, doesn’t mean we’re okay together.”* (Mondar-mandir).

Mia : *“Ya, told it to your mom.”*

Happy : (Duduk di atas tempat tidur) *“Anyways, that’s why I told my mom, honestly, I’m only doing this simply because if I do, well ... she will let me go to the concert with you and the girls.”*

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter toleransi berupa menghargai keputusan orang lain yang

berbeda dengan kita. Nilai karakter toleransi pada adegan tersebut disampaikan melalui dialog Happy bahwa Happy menghargai keinginan ibunya agar dia ikut dalam perjalanan Sam dan Uci. Dari dialog antara Happy dan Mia, dapat diketahui bahwa awalnya Happy menolak permintaan Kirana untuk ikut serta dalam perjalanan Sam dan Uci. Hal itu sama sekali bukan hal yang ingin Happy lakukan. Namun, karena Kirana menjanjikan akan mengizinkan Happy untuk menonton konser bersama *Glam Girls* apabila Happy setuju, Happy akhirnya ikut serta dalam perjalanan Sam dan Uci. Happy melakukan nilai karakter toleransi dengan tidak memaksakan kehendaknya dan mematuhi permintaan ibunya untuk ikut dalam *road trip* meski dalam keadaan terpaksa.

- c. Sam dan Happy setuju untuk tidur dalam satu kamar sesuai saran Uci



Gambar 3.7. Cuplikan Adegan Menit 00:29:28

Dialog pada adegan menit ke 00:29:04 – 00: 29: 40.

Uci : “Sam, kamu sama Happy tidurnya di kamar yang ini.” (Menunjuk sebuah kamar) “Nanti, Ibu di kamar yang itu, yang pintu hijau. Ya?” (Menunjuk kamar lain).

Sam : “Saya kan maunya sama Ibu.”

Happy : “Tante, *I’m a big girl now. I need my privacy.*”

Sam : “Kalo ternyata sekarang dia ngorok gimana?” (Berbisik).

Happy : (Terkejut) “Ngorok? *What?* Enak aja!”

Uci : “Sam, Happy, kalau dulu kalian bisa tidur sekamar, harusnya sekarang juga ngga ada masalah, kan?”

Sam dan Happy berpandangan dan menghela napas.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter toleransi berupa menghargai keputusan orang lain yang berbeda dengan kita. Nilai karakter toleransi pada menit tersebut digambarkan melalui adegan Sam dan Happy yang menghargai keputusan Uci saat pembagian kamar di *Bamboo Homestay*. Sam dan Happy memiliki keinginan yang berbeda mengenai pembagian kamar, namun Uci meminta mereka untuk tidur dalam satu kamar. Sam ingin tidur sekamar dengan Uci, sedangkan Happy ingin kamar sendiri karena butuh privasi. Awalnya, Sam dan Happy sama-sama menolak dan protes. Namun, setelah mendengar penjelasan Uci, Sam dan Happy akhirnya setuju untuk tidur di kamar yang sama dan tidak memaksakan kehendak mereka.

d. Happy mau makan di tempat yang tidak dia inginkan



Gambar 3.8. Cuplikan Adegan Menit 00:20:35

Dialog pada adegan menit ke 00:19:53 – 00:23:31.

Happy : “Tante, *what kind of restaurant is this?*”

Happy melihat salah satu pegawai warung memegang daging dengan tangan tanpa pelindung.

Happy : “Tante, *I’m begging you. This is horrid. My mom wouldn’t let me eat here.*” (Wajah tidak senang).

Uci : “Duduk dulu, cobain dulu, ya?” (Tersenyum).

Happy duduk dengan kesal dan melepas jaketnya.

Uci : “Mas!” (Memanggil pelayan).

Pelayan: “Mau pesan apa?”

Uci : “Mas, pesan sate 30 tusuk. Cukup, ya?” (Bertanya pada Sam dan Happy).

Happy : “*No need. I won’t eat here.*” (Wajah sinis).
Pelayan: “*It’s alright, Miss. If you want them, just call me. Alright?*”

.....

Uci : “Kamu cobain satu tusuk dulu.”

Happy mencoba satu tusuk dan terkejut dengan rasanya yang ternyata sangat lezat.

Uci : “Enak, kan?”

Happy mengangguk dan akhirnya mau makan.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter toleransi berupa menghargai keputusan orang lain yang berbeda dengan kita. Nilai karakter toleransi pada menit tersebut digambarkan melalui adegan Happy yang akhirnya setuju untuk makan di tempat yang tidak dia sukai. Awalnya, Happy menolak untuk makan di sebuah restoran yang bernama Sate Cirebon Pak Gondrong. Bagi Happy, tempat makan itu kumuh dan tidak higienis karena tempatnya sesak dan Happy melihat pelayan memegang daging kambing menggunakan tangan tanpa pelindung apapun. Happy mengatakan bahwa Kirana tidak akan membiarkannya makan ditempat seperti itu. Happy bahkan menyebut restoran sate itu dengan sebutan *horrid* yang artinya mengerikan. Happy berkata dia tidak akan makan di tempat seperti itu di depan pelayan restoran yang bekerja di sama. Namun, setelah Uci meminta Happy untuk mencoba dulu satanya, Happy tidak lagi memaksakan kehendaknya dan mau makan sate di tempat tersebut.

B. Nilai Nasionalis dalam Film *Kulari ke Pantai*

Karakter Nasionalis ditanamkan untuk membentuk warga negara yang mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Nilai karakter nasionalis adalah konsep berpikir dan berperilaku yang mencerminkan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Dengan menerapkan sikap disiplin, menaati hukum, rela berkorban, cinta tanah air, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, melestarikan budaya bangsa, unggul dan berprestasi, menghormati keragaman, serta menjaga lingkungan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter nasionalis.⁶³ Nilai karakter nasionalis yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan perbuatan, cara berpikir, dan cara bersikap seseorang yang menghargai, peduli, dan setia terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, ekonomi, serta politik bangsa.⁶⁴ Nilai cinta tanah air dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui dialog tokoh Dani dan Baruna yang menasihati Happy untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Penjelasan nilai nasionalis berupa cinta tanah air dalam film *Kulari ke Pantai* adalah sebagai berikut.



Gambar 3.9. Cuplikan Adegan Menit 00:47:45

Dialog pada adegan menit ke 00:46:56 – 00:47:50.

Happy : “*Have we met before?*” (Mengernyitkan dahi).

⁶³ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁶⁴ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

- Dani : “Seingat *sa* tidak, Adik. Adik pernah ke Papua, kah?”
- Happy : (Menggeleng dan tersenyum) “*You just speak funny. Can you still speak English?*”
- Dani : “Adik, *sa* pakai bahasa Inggris kalo di Amerika sana. Di sini *sa* pakai bahasa Indonesia yang seperti begini saja. Lahir besar di Papua jadi adik.”
- Sam : “Yuk, Happy ikut *paddling* sama kita!”
- Happy : (Melihat ke arah daratan di seberang) “Mm ... *no no no, no thank you. It's fine. I just stay here.*” (Takut).
- Dani : “Aduh, Adik. Kenapa pakai bahasa Inggris terus? Ini kan Indonesia *to?*”
- Baruna : (Bersandar di papan selancar) “Happy, bisa bahasa Inggris itu penting, tapi kalau sesama kita juga pakai bahasa Inggris, kita bisa-bisa lupa bahasa sendiri.”
- Happy : (Tersenyum) “Iya, ya, kamu benar sekali. Aku ikutin kalian dari pinggir sini aja, ya?” (Menunjuk daratan).

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter cinta tanah air yang berupa melestarikan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Karena mendengar Happy terus berbicara menggunakan bahasa Inggris, Dani dan Baruna menegur happy bahwa sebaiknya Happy menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari karena mereka tinggal di Indonesia. Bisa berbahasa Inggris memang penting, namun, apabila kita sebagai anak bangsa menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, bahasa nasional bisa terlupakan. Bahasa Nasional merupakan identitas bangsa. Kita sebagai anak bangsa hendaknya mencintai dan melestarikannya dengan cara bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

C. Nilai Integritas dalam Film *Kulari ke Pantai*

Karakter ini ditanamkan untuk menjadikan anak bangsa menjadi pribadi yang tindakan, pekerjaan, dan perkataannya dapat dipercaya, serta setia dan berkomitmen pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Dengan

menunjukkan sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, jujur, adil, tindakan dan perkataan berdasar kebenaran, bisa menunjukkan keteladanan, aktif dalam keterlibatan sosial, serta menghargai martabat orang lain, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter integritas.⁶⁵ Nilai karakter integritas yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai prestasi orang lain.

1. Nilai Karakter Kejujuran

Jujur adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada usaha menjadikan diri mereka sebagai orang yang senantiasa dapat dipercaya baik dalam tindakan, pekerjaan, maupun perkataannya.⁶⁶ Dalam film *Kulari ke Pantai*, pentingnya nilai kejujuran disampaikan secara tersirat melalui tindakan bohong oleh Sam dan Happy yang mengakibatkan banyak dampak negatif. Nilai karakter kejujuran disampaikan melalui beberapa adegan berbeda yang saling berhubungan. Penjelasan nilai karakter kejujuran adalah sebagai berikut.



Gambar 3.12. Cuplikan Adegan Menit 01:13:58

Dialog pada adegan menit ke 01:12:38 – 01:14:04.

Happy dan Mia berbincang melalui panggilan video.

Mia : *“You seen my snap story, right? I feel so bad for you, you must hangin’ in there.”*

Happy: *“Yea, I miss hangout with you and the girls. And this trip is so boring like there’s nothing interesting.”*
(Bohong).

⁶⁵ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁶⁶ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

.....

Sam : “Happy, ceritakan saja ke Mia bahwa perjalanan ini sama sekali tidak membosankan. Kau senang bisa lihat sawah, lalu ketemu pak Mukhidi yang lucu, dan kau kagum dengan kak Baruna. Kenapa harus bohong?” (Bingung).

Happy terdiam dan menunduk.

Sam : “Kalau kau tidak terlalu suka berteman dengan *Glam Girls*, bilang saja terus terang.” (Kesal).

Happy: “Sam.” (Lirih).

Mia : “*Oh my God, Happy, seriously? Is that true?*”

Happy: “*Mia, you’re still there? It- It’s not like that, Mia.*”
(Panik) “*My cousin, she’s lying.*” (Menunjuk Sam).

Sam : (Merebut hp Happy) “*Sa tidak pernah bohong.*”
(Memutuskan sambungan panggilan video).

Happy: “*Sam, how could you! She’s my only best friend.*”
(Panik dan mencoba menghubungi Mia kembali).

Dialog pada cuplikan adegan tersebut merupakan awal mula rangkaian adegan yang menunjukkan nilai karakter kejujuran dalam film *Kulari ke Pantai*. Dialog tersebut menyampaikan dampak buruk dari berbohong. Happy membohongi Mia bahwa perjalanan yang dia lakukan membosankan karena takut kehilangan satu-satunya sahabatnya. Karena Happy terus berbohong bahwa dirinya merasa senang berteman dengan Mia dan *Glam Girls*, Happy harus terus mengikuti gaya hidup mereka dan berada di lingkungan pertemanan yang kurang sehat sehingga menimbulkan dampak negatif baginya. Happy menjadi anak yang sombong bahkan pernah kabur dari rumah hanya karena Kirana tidak memperbolehkannya menonton konser bersama *Glam Girls*. Adegan pertengkaran Sam dan Happy pada gambar 3.12 adalah awal dari rangkaian adegan yang mengandung nilai kejujuran. Adegan selanjutnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3.13. Cuplikan Adegan Menit 01:19:09

Setelah adegan pertengkatan antara Sam dan Happy, Happy kabur meninggalkan surat untuk Sam saat Sam dan Uci melihat matahari terbit di Bromo. Isi suratnya adalah sebagai berikut.

“Sam, I can’t stand you anymore. You’ve ruined my friendship with Mia. Im going back to Jakarta to fix this. I don’t care how you tell your mom.” Sam menyembunyikan surat itu di saku celananya.

Dialog pada adegan menit ke 01:17:50 – 01:19:17.

Uci : “Permisi, Bu. Lihat anak perempuan rambutnya panjang, dikepang dua, pakai poni?” (Panik)

Warga : “Saya lihat dia jalan ke arah Hotel Permai kesana sama anak perempuan lainnya.”

Sam : “Oliv, Bu.”

.....

Uci : “Happy telepon? Aku juga kurang ngerti sih, Mba ini ada apa sebenarnya. Terus dia bilang apa? (Panik, berbicara dengan Kirana di telepon sambil mondar-mandir). “Keputus, ya? Ee ... biar aku cari dulu ya, Mba.” (Wajah Bingung).

Sam diam sambil menyembunyikan surat dari Happy.

.....

Uci menghampiri hotel tempat Ordinary dan Mama Mela menginap.

Uci : “Mereka udah check out dua jam yang lalu.” (Berjalan mendekati Sam).

Sam terkejut dan buru-buru menyembunyikan surat dari Happy ke dalam saku celananya.

Cuplikan adegan tersebut menunjukkan akibat lain dari berbohong, yaitu menyulitkan orang lain. Sam takut dimarahi Uci, sehingga menyembunyikan fakta bahwa dia dan Happy bertengkar. Ketidakjujuran Sam menyebabkan kepanikan dari banyak orang. Uci panik dan marah kepada Happy karena Happy tiba-tiba menghilang tanpa sebab yang jelas.

Kirana yang berada di Jakarta ikut panik karena anaknya menghilang, mama Mela yang seharusnya dalam perjalanan ke Banyuwangi untuk keperluan pekerjaan *Ordinary* menjadi terhambat karena Happy diam-diam ikut bersamanya. Penggambaran nilai karakter kejujuran dalam film *Kulari ke Pantai* tidak berhenti sampai pada adegan menit ke 01:19:17. Adegan selanjutnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3.14. Cuplikan Adegan Menit 01:27:08

Dialog pada adegan menit ke 01:26:57 – 01:28:06.

Uci : “Tega banget kamu, Happy. Kamu bikin Tante panik. *What were you thinking?*” (Marah dan meninggikan suara).

Happy: “Maafin aku, Tante.” (Menyesal).

Uci : “Kalau ada apa-apa sama kamu gimana?” (Membentak).
“Kenapa kabur?”

Sam : “Bu” (Berusaha menghentikan ibunya memarahi Happy).

Uci : “Kamu tahu, kan, ayah kamu tuh nggak suka sama Tante? Kamu mau buat dia tambah marah sama Tante, iya?”

Happy: “Nggak begitu, Tante. Aku minta maaf.”

Uci : “Kita harusnya udah sampai G-Land lewat Jember. Sekarang harus lewat Situbondo, jauh. Bisa-bisa Sam terlambat ketemu Kailani.”

Sam : “Tidak apa, Bu.” (Memelas).

Uci : (Melihat ke arah Sam dan Happy bergantian) “Tunggu deh, kalian tuh bener berantem, ya?” (Mengernyitkan dahi).

Sam dan Happy berpandangan.

Happy: “Tante, nggak begitu. Aku bosan.” (Menjawab cepat).

Sam terkejut mendengar jawaban Happy karena sebenarnya mereka bertengkar.

Uci : “Bosan, ya? (menahan marah) Tante nyerah, Tante udah nggak ngerti lagi.”

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menunjukkan dampak lain dari berbohong, yaitu kesalahpahaman. Setelah Happy ditemukan, Sam

dan Happy masih enggan mengatakan apa yang sebenarnya terjadi kepada Uci, bahwa mereka bertengkar dan Happy kabur untuk kembali ke Jakarta. Kebohongan ini membuat Uci salah paham dan hanya melimpahkan kemarahannya atas apa yang terjadi secara sepihak, kepada Happy. Faktanya, kesalahan bukan sepenuhnya ada di pihak Happy. Karena Sam dan Happy terus menyangkal, Happy harus menerima kemarahan Uci. Setelah beberapa adegan menceritakan konsekuensi berbohong yang diterima Sam dan Happy, mereka akhirnya jujur. Adegan kejujuran Sam dan Happy adalah sebagai berikut.



Gambar 3.15. Cuplikan Adegan Menit 01:33:57

Dialog pada adegan menit ke 01:32:57 – 01:34:02.

Uci : “Happy, kamu tahu kan, kalau Sam harus ke G- Land? Dan ini udah terlambat.”

Happy diam dan menunduk.

Sam : “Bu” (Berusaha menghentikan ibunya menyalahkan Happy).

Uci : “Kalau kamu bohong akan nyusahin lebih banyak orang. Sam harus tetap ke G-Land ketemu Kailani. Tante udah janji sama dia.”

Sam : “Bu, kita antar Mila ke rumah sakit saja ya, Bu? Saya percaya Happy. (Memandang Happy) Sa tidak pantas bertemu Kailani.” (Menunjukkan surat dari Happy pada Uci).

Uci membaca surat dari Happy dan menghela napas panjang.

Sam : “Benar, sa berantem dengan Happy. Sa pikir tidak serius. Maaf, Bu. Maaf, Happy.” (Menunduk dan menyesal).

Uci dan Happy tersenyum dan mengangguk.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut serta rangkaian adegan sebelumnya mengandung nilai karakter kejujuran. Saat Sam dan Happy

melakukan tindakan berbohong mereka menerima banyak dampak negatif, namun saat memutuskan untuk bersikap jujur kepada Uci dan mengatakan bahwa mereka terlibat pertengkaran, Uci memahami situasi dan berhenti marah. Seperti dialog yang dikatakan tokoh Uci, berbohong akan menyebabkan banyak orang berada dalam kesulitan. Setelah melihat dampak dari berbohong dalam film *Kulari ke Pantai*, penonton hendaknya selalu mengutamakan kejujuran agar tidak menimbulkan masalah dan menyulitkan orang lain.

2. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan dan sikap seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang sudah seharusnya mereka lakukan baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, lingkungan, negara, maupun kepada Tuhan YME.⁶⁷ Nilai tanggung jawab dalam film *Kilari ke Pantai* ditunjukkan melalui adegan Uci yang berusaha menepati janjinya kepada Sam. Penjelasan nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut.



Gambar 3.17. Cuplikan Adegan Menit 00:15:21

Dialog pada adegan menit ke 00:15:10 – 00:15:25.

Sam : (Melipat tangan di atas meja) “Jangan sampai sa gagal ketemu Kailani Johnson hanya gara-gara Happy.”

Uci : “Janji.” (Tersenyum lebar).

⁶⁷ Hasan, et al., 10.



Gambar 3.18. Cuplikan Adegan Menit 01:33:12

Dialog pada adegan menit ke 01:32:57 – 01:33:23.

Uci : “Happy, kamu tahu kan, kalau Sam harus ke G-Land? Dan ini udah terlambat.”

Sam : “Bu” (Berusaha menghentikan amarah ibunya).

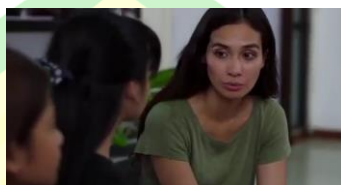
Uci : “Kalau kamu bohong akan nyusahin lebih banyak orang. Sam harus tetap ke G-Land ketemu Kailani. Tante udah janji sama dia.”

Dialog pada kedua adegan yang berhubungan tersebut mengandung nilai karakter tanggung jawab berupa usaha memenuhi janji yang telah dibuat kepada orang lain. Dialog yang disampaikan Uci mengajarkan bahwa apabila telah berjanji kepada orang lain, seseorang tersebut hendaknya bertanggung jawab atas ucapannya dan berusaha untuk menepatinya. Pada adegan di menit ke 00:15:21, Uci berjanji pada Sam bahwa Sam tidak akan gagal bertemu Kilani Johnson meski Happy ikut dalam perjalanan mereka. Pada adegan di menit ke 01:33:12, Uci berusaha menepati janjinya bahwa mereka harus tetap ke G-Land dan menolak usulan Happy yang bisa menyebabkan Sam batal bertemu dengan Kailani Johnson.

3. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan perilaku seseorang yang menghormati dan mengakui keberhasilan yang telah dilakukan orang lain dan mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat.⁶⁸ Nilai menghargai prestasi dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui pujian Uci kepada Sam dan Happy setelah mereka menolong Mila. Penjelasan nilai menghargai prestasi adalah sebagai berikut.



Gambar 3.19. Cplikan Adegan Menit 01:37:10

Dialog pada adegan menit ke 01:36:50 – 01:37:30.

Uci : “Dokter bilang operasinya berjalan lancar.”

Sam dan Happy berpandangan dan tersenyum.

Uci : “Dia juga bilang, untung Mila dibawa tepat waktu. Kalau tidak, bisa berbahaya. Kalian udah buat keputusan yang baik sekali. Aku bangga.”

Sam dan Happy tertawa kemudian berpelukan. Mereka merasa lega Mila baik-baik saja.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter menghargai prestasi yang berupa mengucapkan kalimat pujian atas pencapaian orang lain. Dalam dialog tersebut, Uci menyatakan bahwa dirinya bangga atas apa yang telah dilakukan oleh Sam dan Happy. Sam dan Happy memutuskan untuk mengantar Mila yang kondisinya sudah gawat ke rumah sakit dan melewati pertemuan Sam dengan Kailani di G-Land. Sam dan Happy mengambil keputusan yang tepat dan berhasil menyelamatkan nyawa Mila. Uci menghargai capaian yang dilakukan Sam dan Happy dengan cara mengatakan bahwa Uci bangga pada mereka.

⁶⁸ Hasan, et al., 10.

D. Nilai Mandiri dalam Film *Kulari ke Pantai*

Penanaman kemandirian akan membentuk peserta didik percaya akan kemampuannya sendiri; tidak bergantung pada orang lain; dan menggunakan tenaga, pikiran, serta waktunya untuk mewujudkan cita-cita. Dengan menunjukkan sikap berani, tangguh, berjuang, kerja keras, kreatif, profesional, dan terus belajar sepanjang hayat, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter mandiri.⁶⁹ Nilai karakter mandiri yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter kerja keras. Penjelasan nilai karakter mandiri adalah sebagai berikut.

Kerja keras merupakan tindakan dan sikap seseorang yang menunjukkan usaha dengan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar dan menjalankan tugas.⁷⁰ Nilai kerja keras dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan Sam dalam menekuni kegiatan berselancar. Tokoh Sam diceritakan berlatih hampir setiap hari hingga dapat berselancar dengan baik.



Gambar 3.10. Cuplikan Adegan Menit 01:46:01

Dialog pada adegan menit ke 01:45:18 – 01:45:32.

Sam berdiri di atas papan surfing dan mengendarai ombak. Irfan dan Arya melihat dari pinggir pantai bersama Dion.

Dion : “Kakak Sam!” (Berteriak).

Arya : “Fan, Fan, Fan, itu! (menunjuk Sam) Sam udah jago kayak gitu.” (menoleh ke arah Irfan dengan wajah kaget).

⁶⁹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*.

⁷⁰ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

Irfan : “Latihannya hampir setiap hari, Mas.” (melihat ke arah Sam sambil tersenyum).

Arya : (Terkejut) “Pantes.” (Melihat Sam dari kejauhan).

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter kerja keras berupa giat berlatih. Nilai karakter kerja keras pada adegan tersebut digambarkan melalui Sam yang bersungguh-sungguh menekuni kegemaran selancarnya hingga dapat berselancar dengan baik. Sejak menit awal film dimulai, diceritakan bahwa Sam memiliki hobi berselancar dan mengagumi *surfer* bernama Kailani Johnson. Ditunjukkan melalui gambar berikut.



Gambar 3.11. Cuplikan Adegan Menit 00:01:58

Melalui adegan Sam menyentuh poster Kailani yang ditempel di dinding rumah sebelum Sam berangkat berselancar ke Pantai, penonton bisa mengetahui bahwa *surfer* idola Sam adalah Kailani Johnson. Kailani menjadi motivasi Sam untuk terus belajar dan bekerja keras mengasah permainan selancarnya menjadi lebih baik. Dari dialog Irfan dan Arya, dapat diketahui bahwa Sam berlatih hampir setiap hari hingga akhirnya bisa bermain selancar.

E. Nilai Gotong-royong dalam Film *Kulari ke Pantai*

Karakter gotong-royong mencerminkan tindakan peserta didik yang menghargai semangat bahu membahu dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, menjalin persahabatan, membangun komunikasi, dan membantu orang yang membutuhkan. Dengan menunjukkan sikap suka menolong, memiliki komitmen atas keputusan bersama, dapat bekerja sama,

menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat, menolak kekerasan dan diskriminasi, memiliki solidaritas dan empati, serta sikap kerelawanan, peserta didik telah melaksanakan nilai karakter gotong-royong.⁷¹ Nilai karakter gotong-royong yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter peduli sosial dan komunikatif/bersahabat. Penjelasan nilai karakter gotong-royong adalah sebagai berikut.

1. Nilai Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan seseorang dengan selalu siap memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan pertolongan dan bantuan.⁷² Nilai peduli sosial menjadi nilai pendidikan karakter yang dominan dalam film *Kulari ke Pantai*. Nilai peduli sosial dalam film ini ditunjukkan melalui adegan Sam membantu Happy mengambil kembali kaca mata hitamnya yang diakuisisi oleh Wahyu, Happy membantu Sam menetralkan efek gula dalam tubuhnya, Sam dan Happy menolong Mila yang menderita penyakit usus buntu untuk dibawa ke rumah sakit, serta Edi dan Fifi yang membantu membawa Mila ke rumah sakit dengan mobil mereka.

a. Sam menolong Happy



Gambar 3.1. Cuplikan Adegan Menit 00:38:22

⁷¹ Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.

⁷² Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

Dialog pada adegan menit ke 00:37:18 - 00:40:22.

Happy : “Wahyu, Wahyu!”

Wahyu menegakkan standar sepedanya dan mendekat kepada Happy.

Happy : “*That’s my sunnies*. Itu kaca mata hitamku. *Un ... understand?*”

Wahyu : “*No ... no, no, no, no understand*. Ini, (memakai kaca mata hitam) nemu di jalan.” (Berjalan pergi).

Happy : “*How much?* Ee ... aku beli deh.”

Wahyu : “Nah ... ngerti kalau yang ini.”

Sam : “Happy, itu kan kaca mata hitammu, kok malah kamu bayar?”

.....

Sam : “Eh, *ko!* itu, (menunjuk kaca mata hitam yang dipakai Wahyu) punya sepupu saya. Kembalikan!” (Menengadahkan tangan untuk menerima kaca mata).

Happy : “*Sam, no. Let me handle this, it’s okay.*” (Berbisik)

Happy menyodorkan uang 50.000 rupiah kepada Wahyu.

Sam menepis tangan Happy.

Sam : “Kembalikan atau”

Wahyu : (Menyahut) “Atau apa? Hah?”

Sam : (Melihat keadaan sekitar) “Kita berantem saja.”

.....

Sam mengayuh sepeda ke arah Wahyu dengan kecepatan tinggi.

Wahyu : “Loh, loh, *majuo, majuo!*”

Kedua teman Wahyu membentuk perisai di depan Wahyu menggunakan sepeda mereka.

Wahyu : “Aaa!” (Berteriak).

Brak! Sam menabrak Wahyu dan teman-temannya menggunkan sepeda Baim.

Uci : “Sam!” (Berteriak dari kejauhan).

Sam : “Wahyu, kembalikan saya bilang.”

Wahyu : (Menyerahkan kaca mata Happy) “Ambil, ambil.”

Uci : “Cukup sudah, Nona!” (Berteriak dan mengisyaratkan Sam untuk kembali ke mobil menggunakan tangannya).

Sam berjalan kembali ke mobil membawa kaca mata hitam Happy.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter peduli sosial dalam film *Kulari ke Pantai* yang berupa tolong menolong. Nilai karakter peduli sosial digambarkan melalui adegan

Sam yang menolong Happy mengambil kembali kaca mata hitamnya yang diakuisisi oleh Wahyu. Happy awalnya berniat membayar kaca mata hitamnya yang diakuisisi Wahyu dengan uang 50.000 rupiah agar masalah cepat selesai. Sam yang mengetahui itu mencegah Happy karena kaca mata hitam itu adalah miliknya dan dia seharusnya tidak membayar apa yang menjadi haknya. Karena Wahyu menolak mengembalikan, dengan keberaniannya, Sam mengambil paksa kaca mata hitam Happy hingga bertengkar dengan Baim, salah satu teman Wahyu. Namun, Wahyu masih enggan mengembalikan kaca mata Happy. Sam akhirnya menabrak Wahyu menggunakan sepeda sehingga Happy mendapatkan kembali kaca mata hitam miliknya.

b. Happy menolong Sam



Gambar 3.2. Cuplikan Adegan Menit 00:34:08

Dialog pada adegan menit ke 00:33:02 – 00:34:09.

Happy : “Tante, *this is nightmare. What happened to her?*”
(Menunjuk ke arah kamar Happy dan Sam. Sam sedang bertingkah begitu aktif sambil bernyanyi).

Uci : “Dia ada makan minum apa gitu nggak?”

Happy : “*Nothing.* (Teringat sesuatu) Ow, ow, Pak Mukhidi *brought her some wedang jahe and gula cair* gitu.”

Uci : “Dia tuh kalau makan minum manis jadi nggak bisa diem gitu, tapi sejak di Rote dia ngga pernah begini.”

Happy : “Maksud Tante kaya *sugar rush* gitu?”

Uci : “Iya, semacam itu barang kali. Bentar, ya?”
(Mengambil 2 botol air mineral dan menyerahkannya ke Happy) “Happy, kamu bantuin

Sam, ya? Kamu bilang sama dia, dia harus minum air yang banyak sekali.”

Happy : (Menggeleng pelan) “*But*”

Uci : “Dulu dia selalu dengerin kamu lho.”

Happy terdiam dan akhirnya setuju lalu kembali ke kamar.

Happy : “*You should avoid drinking or eating sweet again, Sam.*”

(Menunjuk *wedang* jade di meja).

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menunjukkan nilai karakter peduli sosial berupa tolong menolong. Nilai karakter peduli sosial pada adegan tersebut digambarkan melalui adegan Happy menolong Sam menetralkan efek gula dalam tubuhnya. Sam memiliki suatu keunikan dalam dirinya. Apabila Sam mengonsumsi makanan maupun minuman manis, Sam akan menunjukkan tingkah laku hiperaktif. Saat bermalam di *Bamboo Homestay*, Sam meminum *wedhang* jahe menggunakan gula cair yang kemudian membuatnya bertingkah aneh. Happy mengadukan situasi tersebut kepada Uci yang berujung dimintai pertolongan untuk memberikan air minum kepada Sam. Happy awalnya menolak, namun setelah mendengar penjelasan Uci, Happy akhirnya setuju membantu Sam menetralkan efek gula dalam tubuhnya menggunakan air putih agar Sam bisa berhenti bertingkah aneh dan segera beristirahat.

c. Sam dan Happy menolong Mila



Gambar 3.3. Cuplikan Adegan Menit 01:34:22

Dialog pada adegan menit ke 01:30:33 – 01:33:30.

Sam : “Adik Mila kenapa? Sakit apa?”
 Ibu Mila : “Adiknya sakit demam, sakit perut. Kadang sakitnya di tengah, kangang di sebelah kanan. Sudah lima hari sakitnya.” (Memijat kaki Mila yang berbaring di atas kasur).
 Happy : “Sakitnya yang di mana?” (Bertanya pada Mila).
 Mila menunjukkan posisi sakit di perutnya sebelah kanan menggunakan tangan.
 Happy : “Bisa jalan?”
 Mila menggeleng.
 Happy : “Kamu bisa nekuk kaki ke arah perut? Coba, deh.”
 Mila melakukan yang Happy intruksikan dan merintih kesakitan.
 Happy menarik tangan Sam keluar dari kamar Mila.
 Happy : “Sam, ini sepertinya usus buntu. Ini sama kaya aku dua tahun yang lalu.”
 Sam : “Kau yakin?”
 Happy : (Melihat keadaan sekitar) “Aku nggak tahu, Sam, tapi sumpah ini gejalanya sama kaya aku dulu. Kalau aku benar, ini harus segera dioperasi.”

 Uci : “Kalau kamu bohong akan nyusahin lebih banyak orang. Sam harus tetap ke G-Land ketemu Kailani. Tante udah janji sama dia.”
 Sam : “Bu, kita antar Mila ke rumah sakit saja ya, Bu? *Sa* percaya Happy.”

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter peduli sosial yang berupa tolong menolong. Nilai karakter peduli sosial pada adegan tersebut digambarkan melalui tindakan Sam dan Happy menolong Mila. Adegan film menceritakan bahwa sebenarnya Sam dan Happy baru pertama kali bertemu dan mengenal Mila sekeluarga. Mereka singgah di rumah Mila hanya untuk meminta air karena mobil yang mereka naiki mogok. Namun, melihat kondisi Mila yang sedang sakit sudah lima hari dan Happy berkata gejalanya sama seperti usus buntu yang pernah dia alami dua tahun lalu, Sam

dan Happy memutuskan untuk membantu mengantar Mila ke rumah sakit untuk ditindak operasi. Uci yang awalnya ragu dengan keputusan Sam dan Happy, akhirnya setuju membantu Mila setelah Sam mengatakan bahwa ia mempercayai Happy dan merelakan kesempatannya untuk bertemu dengan Kailani Johnson.

d. Edi dan Fifi menolong Mila



Gambar 3.4. Cuplikan Adegan Menit 01:35:10

Dialog pada adegan menit ke 01:35:03 – 01:35:17.

Uci berusaha menyalakan mobilnya yang mogok untuk membawa Mila ke rumah sakit, namun tidak dapat menyalakan. Sam melihat mobil khas milik Edi yang berbentuk kucing berwarna biru dari kejauhan.

Sam : “Ibu, ibu, Om Edi! Om Edi!” (Melompat-lompat sambil melambaikan tangan).

Edi : (Membunyikan klakson mobil dan berhenti) “Hei, Sam, Happy!”

Sam : “Om Edi, Om Edi tolong kita!” (Berteriak).

Uci : “Edi!” (Tersenyum lega).

Happy melambaikan tangan sambil tersenyum.

Edi dan Fifi pun membantu Sam, Happy, dan Uci untuk membawa Mila ke rumah sakit dengan mobil mereka.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter peduli sosial yang berupa tolong menolong. Nilai karakter peduli sosial pada adegan tersebut digambarkan melalui tindakan Edi dan Fifi menolong Mila. Edi dan Fifi adalah pasangan suami istri fotografer yang bertemu dengan Sam, Happy, dan Uci di wisata Gunung Bromo. Saat Sam, Happy, dan Uci mengalami kesulitan untuk membawa Mila ke rumah sakit karena mobil yang mereka naiki

mogok, Edi dan Fifi kebetulan lewat. Meski Edi dan Fifi hanya bertemu Mila, Sam, Happy, dan Uci secara kebetulan, Edi dan Fifi bersedia untuk membantu membawa Mila ke rumah sakit menggunakan mobil mereka. Edi dan Fifi menolong orang yang membutuhkan bantuan walaupun mereka tidak mengenal siapa Mila dan keluarganya. Edi dan Fifi secara ikhlas membantu Mila saat Sam, Happy, dan Uci membutuhkan bantuan mereka.

2. Nilai Karakter Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif/Bersahabat merupakan perilaku seseorang yang memperlihatkan rasa senang saat berbicara, bekerja sama, dan bergaul dengan orang lain.⁷³ Nilai komunikatif/bersahabat dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui adegan Sam dan Happy saat mereka kembali dekat setelah berseteru cukup lama. Penjelasan nilai komunikatif/bersahabat dalam film *Kulari ke Pantai* adalah sebagai berikut.



Gambar 3.20. Cuplikan Adegan Menit 01:43:25

Dialog pada adegan menit ke 01:42:55 – 01:43:27.

Happy duduk di samping Sam dan melepas kaca mata hitamnya. Happy tersenyum melihat Sam mengenakan dres bermotif bunga, jenis pakaian yang jarang dipakai Sam.

Happy : “Kamu cantik banget loh, Sam.”

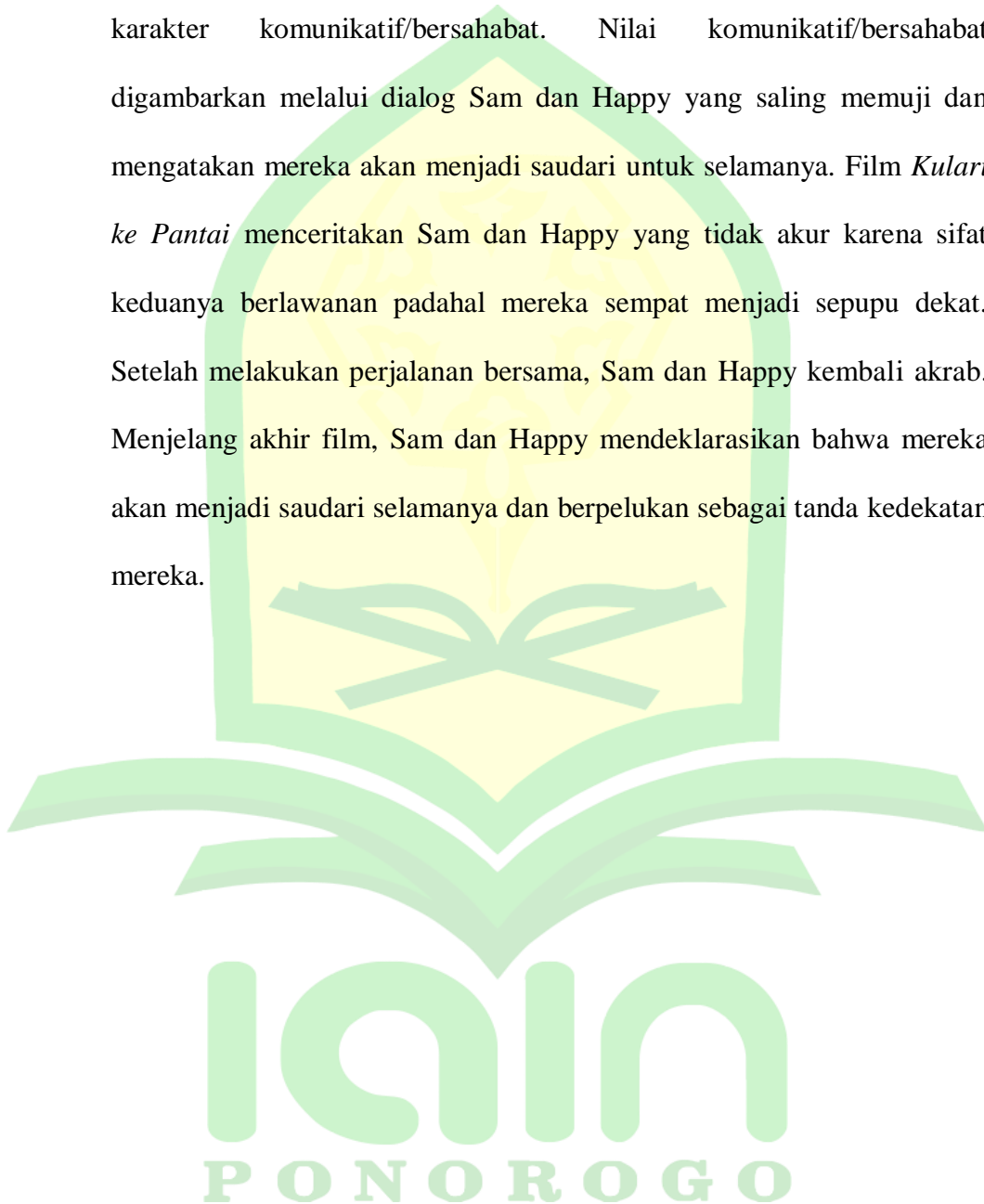
Sam : (Melihat dres yang ia pakai) “Saya kan juga mau cantik seperti kau.”

Happy : (Tertawa) “*Sisters forever?*” (mengacungkan jari

⁷³ Hasan, et al., 10.

kelinking).
Sam : “*Sisters forever.*” (tersenyum dan membalas jari
kelinking Happy).
Sam dan Happy berpelukan.

Dialog pada cuplikan adegan tersebut menggambarkan nilai karakter komunikatif/bersahabat. Nilai komunikatif/bersahabat digambarkan melalui dialog Sam dan Happy yang saling memuji dan mengatakan mereka akan menjadi saudari untuk selamanya. Film *Kulari ke Pantai* menceritakan Sam dan Happy yang tidak akur karena sifat keduanya berlawanan padahal mereka sempat menjadi sepupu dekat. Setelah melakukan perjalanan bersama, Sam dan Happy kembali akrab. Menjelang akhir film, Sam dan Happy mendeklarasikan bahwa mereka akan menjadi saudari selamanya dan berpelukan sebagai tanda kedekatan mereka.



BAB IV

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *KULARI KE PANTAI* BAGI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SD/MI

Peserta didik SD/MI memiliki karakteristik yang membedakan mereka dengan anak-anak dengan usia yang lebih muda. Pertama, suka bermain. Karakteristik ini lebih banyak ditemukan pada peserta didik kelas rendah. Kedua, suka melakukan aktivitas yang banyak bergerak. Karakteristik ini membuat anak-anak tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Ketiga, suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok. Karakteristik peserta didik SD/MI yang suka bersosialisasi, membuat mereka belajar mengenai setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, dan belajar memenuhi aturan dalam suatu kelompok. Keempat, suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam suatu hal akan memudahkan mereka memahami hal tersebut.⁷⁴

Peneliti menemukan lima nilai karakter gerakan PPK dalam film *Kulari ke Pantai* antara lain nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Kelima nilai karakter tersebut memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Nilai karakter mandiri relevan dengan karakteristik suka melakukan aktivitas yang banyak bergerak dan karakteristik suka melakukan suatu kegiatan secara langsung. Nilai karakter gotong-royong, religius, dan integritas relevan dengan karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam suatu kelompok. Nilai karakter nasionalis relevan dengan karakteristik suka

⁷⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 14-15.

mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi karakteristik peserta didik SD/MI dijelaskan sebagai berikut.

A. Relevansi Nilai Religius dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Nilai pendidikan karakter religius dalam gerakan PPK yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter religius dan toleransi. Nilai karakter religius memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam suatu kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Meriyati yang menyatakan bahwa peserta didik SD memiliki karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan peserta didik lain dalam kelompok karena banyak hal penting yang bisa mereka pelajari. Beberapa diantaranya adalah belajar untuk setia kawan dan belajar mengikuti aturan dalam kelompoknya.⁷⁵ Memiliki karakter diri religius dan toleransi akan membantu peserta didik membangun hubungan sosial tersebut agar terjalin dengan baik.

Nilai religius yang ditunjukkan film *Kulari ke Pantai* menunjukkan sopan santun tokoh Sam saat bertamu ke rumah orang lain, yaitu dengan mengucapkan salam. Sikap sopan dan santun diperlukan peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seseorang yang tidak memiliki karakter religius, seperti sopan dan santun, akan membuat orang

⁷⁵ Meriyati, 14.

lain merasa tidak aman untuk menjalin hubungan sosial jangka panjang dengan mereka.

Nilai toleransi yang ditunjukkan dalam film *Kulari ke Pantai* berupa menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. Selalu bersikap menghargai orang lain dan tidak memaksakan kehendak pribadi akan membuat hubungan sosial peserta didik dengan orang lain terjalin dengan baik. Perasaan selalu dihargai dan tidak tersisih akan membuat peserta didik merasa aman untuk menetap dalam suatu kelompok bermain.

Nilai pendidikan karakter religius berupa sopan santun dan toleransi yang dimuat dalam film *Kulari ke Pantai* telah mencerminkan nilai karakter religius dalam gerakan PPK. Nilai religius terbukti memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI, yaitu suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok.

B. Relevansi Nilai Nasionalis dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam gerakan PPK yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter cinta tanah air. Nilai karakter nasionalis memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Meriyati yang menyatakan bahwa peserta didik SD memiliki karakteristik suka melakukan suatu kegiatan secara langsung karena keterlibatan langsung peserta didik dalam suatu hal akan mempermudah

mereka dalam memahami hal tersebut.⁷⁶ Untuk menerapkan jiwa nasionalis berupa cinta tanah air, peserta didik harus mempraktikkannya sendiri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai cinta tanah air dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui dialog Dani dan Baruna yang menasihati Happy untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bisa menggunakan bahasa Inggris dengan fasih memang penting karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Namun, bahasa nasional adalah identitas bangsa. Peserta didik sebagai penerus bangsa hendaknya selalu melestarikan bahasa nasional dengan cara bangga menggunakan bahasa Indonesia. Peserta didik perlu mempraktikkan secara langsung berkomunikasi dengan peserta didik lain menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari agar bahasa nasional tidak terlupakan.

Nilai pendidikan karakter nasionalis berupa cinta tanah air yang dimuat dalam film *Kulari ke Pantai* telah mencerminkan nilai karakter nasionalis dalam gerakan PPK. Nilai nasionalis terbukti memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI, yaitu suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung.

C. Relevansi Nilai Integritas dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Nilai pendidikan karakter integritas dalam gerakan PPK yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter kejujuran, tanggung

⁷⁶ Meriyati, 13.

jawab, dan menghargai prestasi. Nilai karakter integritas memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam suatu kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Meriyati yang menyatakan bahwa peserta didik SD memiliki karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan peserta didik lain dalam kelompok karena banyak hal penting yang bisa mereka pelajari. Beberapa diantaranya adalah belajar menerima tanggung jawab dan belajar menjadi sportif atau bersaing secara sehat dengan orang lain.⁷⁷ Memiliki karakter integritas akan membantu peserta didik membangun hubungan sosial tersebut agar terjalin dengan baik.

Nilai karakter kejujuran dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan secara tersirat melalui adegan berbohong Sam dan Happy yang menyebabkan banyak dampak negatif bagi mereka. Cuplikan adegan antara Sam, Happy, dan Mia pada gambar 3.12 menunjukkan bahwa peserta didik hendaknya senantiasa bersikap jujur pada diri sendiri apakah mereka benar-benar merasa senang berada dalam suatu kelompok bermain atau tidak. Memaksa untuk bertahan dalam lingkaran pertemanan yang kurang sehat hanya akan membawa dampak buruk dan menyebabkan tekanan psikis bagi peserta didik. Kejujuran juga diperlukan peserta didik untuk berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan dengan peserta didik lain. Sesuai dialog yang disampaikan Uci pada menit ke 01:32:57 – 01:33:23, berbohong hanya akan menimbulkan permasalahan lain dan menyulitkan lebih banyak orang.

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan tokoh Uci yang berusaha menepati janjinya kepada Sam. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung

⁷⁷ Meriyati, 14.

jawab, seperti selalu menepati janji, akan membuat orang lain memiliki rasa percaya kepada mereka. Saling percaya akan membuat hubungan sosial antarpeserta didik terjalin dengan baik.

Nilai menghargai prestasi ditunjukkan Uci saat mengatakan bahwa dirinya bangga atas tindakan Sam dan Happy yang menolong Mila. Peserta didik yang menghargai prestasi atau pencapaian yang dilakukan peserta didik lain, serta menjadikannya motivasi untuk menjadi lebih baik, menandakan mereka berada dalam lingkaran pertemanan yang sehat. Dari pada menunjukkan sikap iri, peserta didik sebaiknya menunjukkan penghargaan atas pencapaian orang lain dan menjadikannya sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik. Hal ini akan membuat hubungan sosial antarpeserta didik terjalin dengan harmonis.

Nilai pendidikan karakter integritas berupa kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai prestasi yang dimuat dalam film *Kulari ke Pantai* telah mencerminkan nilai karakter integritas dalam gerakan PPK. Nilai integritas terbukti memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI, yaitu suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok.

D. Relevansi Nilai Mandiri dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam gerakan PPK yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter kerja keras. Nilai karakter mandiri memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI suka melakukan aktivitas yang banyak bergerak dan suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Meriyati

yang menyatakan bahwa peserta didik SD memiliki karakteristik suka melakukan suatu kegiatan secara langsung dan suka bergerak karena keterlibatan anak-anak secara langsung dalam suatu hal akan mempermudah mereka dalam memahami hal tersebut.⁷⁸ Untuk menerapkan kemandirian berupa kerja keras, peserta didik harus melakukannya sendiri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kerja keras dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan Sam dalam menekuni kegiatan berselancar. Melalui dialog pada adegan menit ke 01:45:18–01:45:32, dapat diketahui bahwa Sam berlatih hampir setiap hari hingga bisa berselancar dengan baik. Ditunjukkan melalui cuplikan adegan pada gambar 3.10. Peserta didik SD/MI dengan karakter yang suka bergerak akan terus melakukan suatu aktivitas yang menjadi kegemarannya. Misalnya seperti sepak bola, menari, maupun berselancar seperti kegemaran Sam. Kegemaran anak yang difasilitasi dan diarahkan dengan baik oleh orang tua akan memungkinkan untuk menjadi sebuah pencapaian atau prestasi. Peserta didik yang ingin menjadi semakin baik dalam bidang yang diminatinya akan bekerja keras dan termotivasi oleh idola mereka yang berkecimpung dalam minat yang sama. Dalam film *Kulari ke Pantai*, Sam yang termotivasi oleh peselancar Kailani Johnson, selalu bekerja keras dengan berlatih setiap hari hingga mampu berselancar dengan baik.

Nilai pendidikan karakter mandiri berupa kerja keras yang dimuat dalam film *Kulari ke Pantai* telah mencerminkan nilai karakter mandiri dalam gerakan PPK. Nilai mandiri terbukti memiliki relevansi dengan karakteristik

⁷⁸ Meriyati, 13-14.

peserta didik SD/MI, yaitu suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung dan suka bergerak.

E. Relevansi Nilai Gotong-royong dalam Film *Kulari ke Pantai* bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI

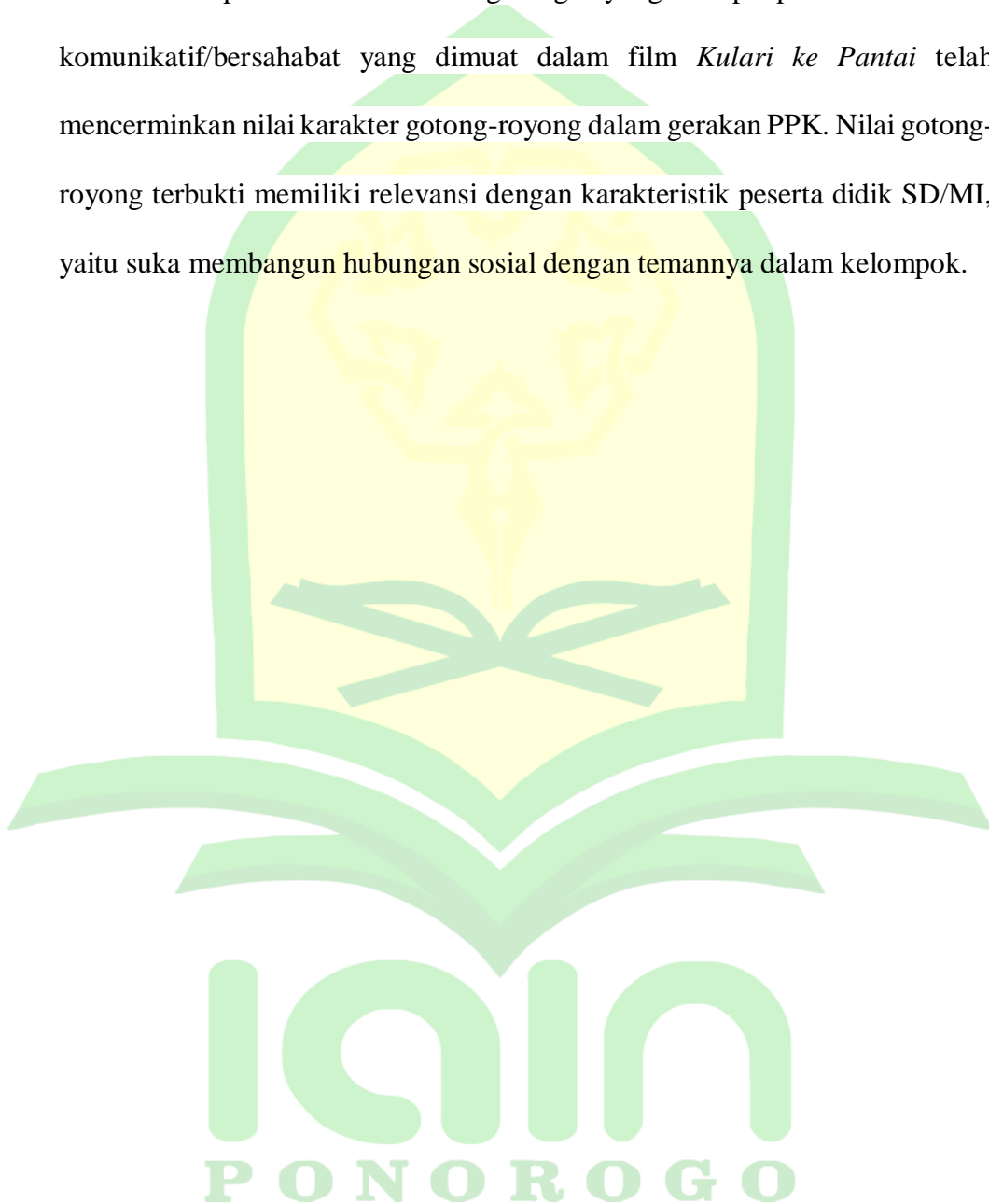
Nilai pendidikan karakter gotong-royong dalam gerakan PPK yang dimuat film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan berupa nilai karakter peduli sosial dan komunikatif/bersahabat. Nilai karakter gotong-royong memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam suatu kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Meriyati yang menyatakan bahwa peserta didik SD memiliki karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan peserta didik lain dalam kelompok karena banyak hal penting yang bisa mereka pelajari, salah satunya belajar untuk setia kawan terhadap sesama anggota kelompok.⁷⁹ Memiliki karakter suka bergotong-royong dan bersahabat akan membantu peserta didik mempererat hubungan sosialnya dengan peserta didik lain.

Nilai peduli sosial dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui adegan tolong menolong antara Sam, Happy, Edi, Fifi serta keluarga Mila. Nilai komunikatif/bersahabat dalam film *Kulari ke Pantai* ditunjukkan melalui adegan Sam dan Happy saat mereka kembali dekat setelah berseteru cukup lama. Karakter peserta didik SD/MI yang suka bersosialisasi dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk menetap dalam suatu lingkaran pertemanan dengan peserta didik lain. Sikap saling tolong-menolong antarpeserta didik dan

⁷⁹ Meriyati, 14.

komunikatif/bersahabat akan membuat lingkaran pertemanan mereka menjadi rukun dan jauh dari permusuhan. Hal ini tentunya akan membuat hubungan sosial yang terjalin antara mereka menjadi jangka panjang.

Nilai pendidikan karakter gotong-royong berupa peduli sosial dan komunikatif/bersahabat yang dimuat dalam film *Kulari ke Pantai* telah mencerminkan nilai karakter gotong-royong dalam gerakan PPK. Nilai gotong-royong terbukti memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI, yaitu suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi peserta didik tingkat dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Film *Kulari ke Pantai* mengandung lima nilai karakter utama dalam gerakan PPK, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai nasionalis, (3) nilai integritas, (4) nilai mandiri, dan (5) nilai gotong-royong. Nilai karakter yang paling dominan adalah nilai religius dan nilai gotong-royong.
2. Kelima nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik SD/MI. Nilai karakter gotong-royong, religius, dan integritas relevan dengan karakteristik suka membangun hubungan sosial dengan temannya dalam kelompok. Nilai karakter mandiri relevan dengan karakteristik suka melakukan aktivitas yang banyak bergerak dan karakteristik suka melakukan suatu kegiatan secara langsung. Nilai karakter nasionalis relevan dengan karakteristik suka mempraktikkan atau melakukan suatu kegiatan secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil analisis mengenai relevansi nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai* bagi peserta didik tingkat dasar, peneliti mengajukan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tidak lepas dari kesalahan dalam teknik penulisan. Para peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam penguasaan teknik penulisannya. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menelaah film *Kulari ke Pantai* lebih dalam. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji nilai lain selain nilai pendidikan karakter dalam film *Kulari ke Pantai*, seperti nilai sosial, nilai kebaikan, dan nilai lainnya.
2. Bagi pendidik, guru hendaknya dapat menunjukkan keteladanan bagi peserta didik baik dalam perkataan maupun perilaku yang sesuai dengan nilai karakter bangsa. Sebagai usaha penanaman pendidikan karakter, guru hendaknya menggunakan media yang menarik seperti film. Penggunaan film yang akan meningkatkan antusiasme peserta didik, diharapkan bisa mempermudah guru menanamkan nilai pendidikan karakter.
3. Bagi orang tua, hendaknya dapat menjadi pendamping anak dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta dapat membatasi tayangan yang dikonsumsi anak sesuai usia mereka agar anak mendapatkan tayangan yang edukatif.
4. Bagi masyarakat umum, sebagai penikmat film, masyarakat hendaknya mampu memilah informasi yang mereka terima dengan meneladani muatan positif dalam film dan menjadikan muatan negatif dalam film sebagai pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Fanny Rizka. "Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010.
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraeni, Kartika., dan Helpris Estaswara. "Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Serial Animasi BoBoiBoy di Televisi terhadap Perilaku Imitasi Anak." *Jurnal Publish* 1, no. 1 (2022).
- Evanirosa., et al. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Hasan, Said Hamid., et al. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Pembangunan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Islammiyati, Arum. *Nilai-Nilai Keteladanan dalam Film 'Kulari ke Pantai' dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Janati, Firda. *Sinopsis Film Kulari ke Pantai, Rencana Liburan Penuh Tantangan*. Kompas, 2020. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/26/123227266/sinopsis-film-kulari-ke-pantai-rencana-liburan-penuh-tantangan>. Diakses 25 Oktober 2022.
- Kasanah, Binti Uswatun. *Nilai-Nilai Moral dalam Film 'Finding Nemo' dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Dasar*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Penguatan Pendidikan Karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Kemdikbud, 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. Diakses 6 Desember 2022.
- Khoiri, Agniya. *Mira Lesmana Prihatin Indonesia Kekurangan Film Anak-Anak*. CNN Indonesia, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180223112150-220-278283/mira-lesmana-prihatin-indonesia-kekurangan-film-anak->

- [anak](#). Diakses 8 Desember 2022.
- . Agniya. *Ulasan Film: 'Kulari ke Pantai*. CNN Indonesia, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180629151152-220-310187/ulasan-film-kulari-ke-pantai>. Diakses 25 Oktober 2022.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press, 2015.
- Miles Films. *Kulari Ke Pantai*, 2018. <https://milesfilms.net/>. Diakses 20 November 2022.
- . *Tentang Miles Film*. <https://milesfilms.net/>. Diakses 20 November 2022.
- Milesfilms. 15 Juli 2018. <https://www.instagram.com/p/BIOAY96HGML/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses 9 Februari 2023
- Mutia. “Characteristics of Children Age of Basic Education.” *Fitrah* 3, no. 1 (2021).
- Nurkhoirani, Hanin Marwah., dan Putri Indahsari. *Bahasa dan Sastra dalam Kajian Kontemporer*. Edited by Dwi Susanto. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Palupi, Indah., Fajrul Falah., dan Ken Widyawati. “Nilai Moral Film Kulari ke Pantai Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra).” *Wicara* 1, no. 2 (2022).
- Pangerang, Andi Muttya Keteng. *Kulari Ke Pantai Sabet Penghargaan Anugerah Lembaga Sensor* 2018. Kompas.com, 2018. <https://entertainment.kompas.com/read/2018/10/19/221408710/kulari-ke-pantai-sabet-penghargaan-anugerah-lembaga-sensor-2018>. Diakses 8 Desember 2022.
- Puspeka Kemdikbud. *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Cerdas Berkarakter Kemdikbud. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>. Diakses 4 Desember 2022.
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Penerbit Referens: Majalengka, 2014.
- Sinaga, Deddy. *Bahaya Jika Pendidikan Abai Soal Moral dan Etika*. CNN Indonesia, 2016. <https://www.cnnindonesia.com/inspirasi/20160810155226-454-150484/bahaya-jika-pendidikan-abai-soal-moral-dan-etika>. Diakses 19 November 2022.
- Soelistyo, Rana Az-Syakra., et al. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi *New Gods:Nezha Reborn*.” *Asas: Jurnal Sastra* 11, no. 2 (2022).
- Tohardi, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



RIWAYAT HIDUP

Anafi Muntiah dilahirkan pada tanggal 1 Juni 2001 di Ponorogo. Putri kedua dari Bapak Achmad Dinuto Darusman dan Ibu Wiwik Widiastuti. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di SD Muhammadiyah Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Negeri, ditamatkan pada tahun 2016 di SMPN 6 Ponorogo. Selama menjalani pendidikan di SMP, ia aktif dalam ekstrakurikuler jurnalistik. Pendidikan berikutnya dijalani di MA Negeri, ditamatkan pada tahun 2019 di MAN 2 Ponorogo. Selama menjalani pendidikan di MA, ia aktif dalam ekstrakurikuler *English Club*.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang. Ditengah-tengah melaksanakan studi di IAIN Ponorogo, ia aktif dalam organisasi ekstra kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan menjabat sebagai ketua bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat periode 2021-2022. Disamping itu, ia juga aktif sebagai guru les di Parmadhita Bimbel, Kauman, Ponorogo.

